



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MELALUI MODEL THINK TALK WRITE
BERBANTUAN GAMBAR SERI
PADA SISWA KELAS IV SDN NGALIYAN 01
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DHITA KURNIASARI AGUSTINA

NIM 1401410085

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhita Kurniasari Agustina

NIM : 1401410085

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model *Think Talk Write* Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Ngaliyan 01

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 September 2015



Dhita Kurniasari Agustina

1401410085

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Dhita Kurniasari Agustina, NIM 1401410085, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model *Think Talk Write* Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Ngaliyan 01” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 10 September 2015

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan PGSD



Dra. Hartati, M. Pd
NIP 195510051980122001

Semarang Juni 2015
Dosen Pembimbing



Drs. Umar Samadhy, M.Pd
NIP 195604031982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

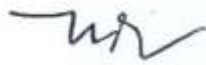
Skripsi atas nama Dhita Kurniasari Agustina, NIM 1401410085, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model *Think Talk Write* Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Ngaliyan 01" telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

Panitia

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.,

NIP 195604271986031001

Sekretaris



Fitriani Dwi P. S., Pd., M.Pd.,

NIP 198506062009122007

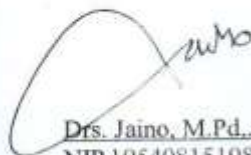
Penguji Utama



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.,

NIP 195408151980031004

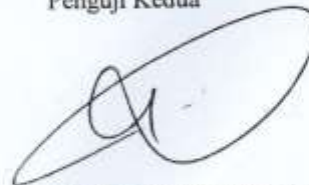
Penguji Pertama



Drs. Jairo, M.Pd.,

NIP 195408151980031004

Penguji Kedua



Drs. Umar Shamadhy, M.Pd.,

NIP 195604031982031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama dia tidak menulis, dia akan hilang dari dalam masyarakat dan dari sejarah. (Pramudya Ananta Toer)

Kata yang tepat mungkin efektif, tetapi tidak ada kata yang sama efektifnya seperti jeda waktu yang tepat. (Mark Twain)

Dahulukanlah bekerja, akhirkanlah penundaan. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap rasa syukur atas segala rahmat-Nya,
karya kecil ini aku persembahkan untuk:
“Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sabirun dan ibu Tukimen
Terimakasih atas kasih sayang, doa, serta semangat
yang selalu kalian berikan padaku.
Hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan kalian
dan semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya.
Kawan-kawan seperjuangan di PGSD.*

Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat serta hidayah-Nya, peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model *Think Talk Write* Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Ngaliyan 01” dengan optimal tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi;
- (2) Prof. Dr. Fakhrudin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian;
- (3) Hartati, S. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
- (4) Drs. Umar Samadhy, M. Pd. dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta memberikan masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini;
- (5) Drs. Sukardi, M. Pd., dosen penguji utama yang telah memberikan masukan terhadap isi skripsi.

- (6) Drs. Jairo, M.Pd., dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan terhadap isi skripsi.
- (7) Slamet Riyadi, M.Pd., Kepala SDN Ngaliyan 01 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di lembaga yang dipimpin;
- (8) Mumbita FS, S.Pd., guru kelas IV A SDN Ngaliyan 01 Semarang yang telah meluangkan waktu dan membantu peneliti untuk berkolaborasi dalam penelitian ini;

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 10 September 2015

Peneliti

ABSTRAK

Agustina, Dhita K. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Think Talk Write Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Ngaliyan 01*. SKRIPSI, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Umar Samadhy, M.Pd. 122 halaman.

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukan masalah dalam pembelajaran menulis di kelas IV SDN Ngaliyan 01. Guru belum berperan secara optimal sebagai fasilitator, siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan saintifik dan model *think talk write* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis, di kelas IV SDN Ngaliyan 01.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan masing masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model *TTW* berbantuan gambar seri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 sejumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) keterampilan guru meningkat ditunjukkan dengan data pada siklus I memperoleh skor 22 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh skor Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan guru mendapatkan skor 25.5 (cukup) pada siklus I, dan skor 31 (baik) pada siklus II ; (2) aktivitas siswa mendapatkan skor 23.32(cukup) pada siklus I, dan skor 25.08 (baik) pada siklus II; (3) ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I 60%, dan siklus II 80% dengan kriteria sangat baik, sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model model *TTW* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa, pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis, di kelas IV SDN Ngaliyan 01. Guru disarankan agar menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan media yang menunjang pembelajaran.

Kata kunci: Keterampilan menulis, *TTW*, gambar seri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan dan Pemecahan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Hakikat Belajar	12

2.1.1.2 Hakikat Pembelajaran.....	14
2.1.2. Hakikat Pendekatan Saintifik.....	16
2.1.2.1. Tahap-tahap Pendekatan Saintifik.....	17
2.1.3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	18
2.1.3.1 Keterampilan Berbahasa.....	19
2.1.4.Hakikat Menulis.....	20
2.1.4.1. Karangan Narasi.....	24
2.1.5. Kualitas Pembelajaran.....	25
2.1.5.1. Keterampilan Guru.....	26
2.1.5.2. Aktifitas Siswa.....	28
2.1.5.3 Hasil Belajar.....	29
2.1.6. Model Pembelajaran <i>TTW</i>	30
2.1.6.1. Penerapan Model Pembelajaran <i>TTW</i>	32
2.1.7.Media Pembelajaran.....	33
2.1.7.1. Pengertian Gambar Seri.....	35
2.1.7.2. Penerapan Gambar Seri.....	35
2.1.7.3. Kelebihan dan Kekurangan Gambar Seri.....	36
2.2. Kajian Empiris.....	36
2.3. Kerangka Berpikir.....	39
2.4. Hipotesis Tindakan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1. Subjek Penelitian.....	40
3.2. Variabel Penelitian.....	40

3.3. Prosedur/Langkah-langkah PTK.....	41
3.3.1. Perencanaan.....	42
3.3.2. Pelaksanaan Tindakan.....	42
3.3.3. Observasi.....	43
3.3.4 Refleksi.....	44
3.4. Siklus Penelitian.....	45
3.4.1. Siklus 1.....	45
3.4.2. Siklus 2.....	47
3.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6. Indikator Keberhasilan.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Hasil Penelitian	58
4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	58
4.1.1.1. Perencanaan.....	58
4.1.1.2. Pelaksanaan.....	63
4.1.1.3. Observasi.....	68
4.1.1.4. Refleksi	81
4.1.1.5. Revisi.....	84
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	86
4.1.2.1. Perencanaan.....	86
4.1.2.2. Pelaksanaan.....	90
4.1.2.3. Observasi.....	93
4.1.2.4. Refleksi	106

4.1.2.5. Revisi.....	107
4.2. Pembahasan.....	108
4.2.1. Pemaknaan Hasil Temuan Penelitian.....	108
4.2.1.1. Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II.....	108.
4.2.1.2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	114
4.2.1.3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	116
4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian.....	119
BAB V PENUTUP.....	121
5.1. Simpulan.....	121
5.2. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	68
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	74
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	79
Tabel 4.4 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	93
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	99
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	105
Tabel 4.7 Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II.....	109
Tabel 4.8 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	114
Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
Bagan 3.1 Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Gambar seri dengan tema kegiatan sehari-hari	61
Gambar 4.2: Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	69
Gambar 4.3: Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	79
Gambar 4.4: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	94
Gambar 4.5: Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	100
Gambar 4.6: Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	106
Gambar 4.7: Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II.....	109
Gambar 4.8: Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	115
Gambar 4.9: Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-kisi Instrumen.....	127
Lampiran II Lembar Observasi.....	128
Lampiran III RPP.....	151
Lampiran IV Hasil Belajar Siswa.....	188
Lampiran V Foto-foto Kegiatan.....	190
Lampiran VI Surat-surat Penelitian.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 pasal 77G (1) menyatakan bahwa struktur kurikulum pendidikan anak usia dini berisi program program pengembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, Sosial emosional, dan seni. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia menurut Doyin (2010: 10) adalah pembelajaran yang penting untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia sekaligus sebagai sarana untuk mengenal lebih lanjut mengenai pembelajaran lain. Permendikbud nomor 23 tahun 2006 menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa membentuk manusia Indonesia yang kebangsaan cinta tanah air. Adapun standar kompetensi lulusan mata pelajaran untuk pelajaran Bahasa Indonesia menurut Permendiknas nomor 23 tahun 2006 meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Aspek kebahasaan yang pertama kali dipelajari oleh anak adalah aspek menyimak bahasa. Menurut Tarigan (2008: 1) dalam menyimak bahasa, anak pertama kali dikenalkan dengan fonologi kemudian berlanjut ke tingkat yang lebih rumit seiring dia tumbuh. Menurut Tarigan (2008: 2) Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya langsung, apresiatif, reseptif dan fungsional.

Aspek kebahasaan kedua yang dipelajari anak adalah berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi langsung tatap muka. Menurut Tarigan (2008: 2) aspek berbicara memiliki sifat langsung, produktif dan ekspresif.

Aspek kebahasaan yang ketiga adalah membaca. Tarigan (2008: 2) menyatakan bahwa keterampilan yang tidak langsung, dan bersifat apresiatif dan fungsional. Menulis merupakan aspek berbahasa tidak memerlukan tatap muka dan tidak didapat serta, namun memerlukan latihan yang banyak.

Aspek kebahasaan yang keempat adalah menulis. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi bahasa yang tidak memerlukan tatap muka langsung seperti menyimak dan berbicara. Tarigan (2008: 2) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis namun memerlukan latihan dengan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Morsey dalam Tarigan (2008: 4) menulis merupakan pengungkapan pikiran dengan jelas menggunakan organisasi kata-kata dalam struktur kalimat. McCrimmon dalam Slamet (2008: 141) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subyek, memilih hal hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskanya sehingga pembaca dapat

memahami dengan mudah dan jelas. Sedangkan menurut KBBI menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati penulis dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis dapat diketahui banyak orang melalui tulisan.

Menurut Heaton dalam Slamet (2008: 141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks, oleh karena itu diperlukan suatu latihan yang berulang-ulang. Semi (2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Berdasarkan parapan ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan pengungkapan perasaan melalui tulisan sehingga pembaca dapat mengetahui isi dari tulisan dengan jelas. Menulis juga bukan merupakan proses instan yang didapatkan serta-merta seperti menyimak atau berbicara namun menulis merupakan hasil latihan berulang-ulang.

Keterampilan menulis menghasilkan tulisan atau karangan. Menurut Sadono dan Slamet (2014: 159) karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana antara lain karangan narasi, karangan deskriptif, karangan eksposisi, karangan argumentatif, karangan persuasif. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada penulisan karangan narasi. Karangan narasi (penceritaan atau pengkisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasaran dari penulisan karangan narasi adalah untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, dan rangkaian kejadian suatu hal.

Menurut NAEP (2012: 81) dalam pembelajaran menulis siswa kelas empat paling tidak siswa harus mampu membuat kerangka penulisan dengan baik dalam waktu yang ditentukan. Tulisan siswa harus paling tidak mengandung detail seperti ejaan dan penulisan huruf kapital yang tepat sehingga tulisan siswa dapat dimengeti oleh pembaca. Sehingga apabila guru tidak dapat menguasai pembelajaran menulis maka akan terjadi pembelajaran yang kurang maksimal. Selain pembelajaran yang kurang maksimal keterbatasana guru tersebut dapat membuat siswa jenuh dan lebih memilih untuk melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan baginya.

Begitupun yang terjadi pada kelas IV SDN Ngaliyan 01. Keterampilan guru untuk menggunakan variasi dalam metode pembelajaran masih kurang tepat untuk pembelajaran menulis. Keterampilan guru dalam menggunakan media juga belum terlihat sehingga guru belum dapat menarik perhatian siswa. Keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan juga kurang sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Penjelasan guru cenderung tekstual sesuai dengan apa yang ada dalam buku siswa sehingga guru belum dapat mengembangkan materi.

Siswa lebih memilih untuk berbicara dengan teman sebangkunya atau melakukan aktifitas lain selain mendengarkan penjelasan guru. Kecenderungan siswa juga tidak aktif selama kegiatan pembelajaran. Ketika dilaksanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi siswa cenderung sebagai pendompleng sehingga hanya terdapat beberapa siswa yang mengerti isi dari diskusi dan mendapatkan nilai baik dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang diambil pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVA SDN Ngaliyan 01 didapatkan hasil bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IVA SDN Ngaliyan 01 dengan jumlah siswa 35, terdapat 15 siswa atau 43 persen siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dan siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 57 persen. Padahal menurut Mulyasa (2013: 131) pembelajaran dikatakan berhasil apabila setidaknya 75 % siswa telah berhasil melampaui KKM.

Bersumber diskusi dengan guru kelas IVA dan dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang cocok diterapkan dikelas, maka peneliti alternatif pemecahan menetapkan pemecahan masalah berupa peningkatan keterampilan menulis dengan pendekatan saintifik dengan model *ThinkTalk Write* dengan berbantuan media gambar seri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto, dkk (2012) yang berjudul “Penerapan Metode *Think Talk Write* (TTW) Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Karangan Narasi di Kelas VB SD N 61 Kota Bengkulu ”. Sebelum penelitian ketuntasan klasikal sebesar 40%. Pada siklus pertama didapati kenaikan hasil belajar siswa menjadi 60%, kemudian pada siklus kedua hasil belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 80%.

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang berbasis pada siswa sebagai pembelajar. Pembelajaran saintifik memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa mengenai suatu materi pembelajaran seperti pembelajaran menulis narasi dapat dikuasai sepenuhnya. Pendekatan saintifik terdiri dari mengetahui, menanya, mencoba,

menalar dan membuat jaringan. Pendekatan saintifik diperlukan untuk memacu aktifitas siswa sehingga kelas menjadi hidup dan terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Pemilihan model *Think Talk Write (TTW)* dikarenakan model *TTW* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran guna meningkatkan penguasaan keterampilan menulis siswa. Menurut Hinker dan Laughin dalam Kuswari (2010: 1) model pembelajaran think talk write merupakan sebuah model pembelajaran yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir berbicara dan menulis. Model *TTW* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dengan siswa berpikir sendiri mengenai permasalahan kemudian berbagi ide dengan yang teman yang lain dan terakhir menuliskan hasil diskusi mereka.

Media berupa gambar seri memungkinkan anak dapat menyusun kata demi kata dengan lebih baik sehingga pembelajaran keterampilan menulis dapat diserap anak secara real dan anak juga tidak lagi merasa kesulitan membuat sebuah paragraf. Menurut Fleming dalam Arsyad (2013: 3) media merupakan alat yang turut campur tangan pada hubungan antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan media gambar seri merupakan media berupa gambar-gambar yang merupakan satu susunan cerita yang utuh.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 melalui penerapan model *TTW* berbantuan gambar seri. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dirancang dengan menarik, sehingga siswa akan merasa senang selama

pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Siswa juga dapat lebih terampil dalam menulis dan hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, guru juga akan dapat meningkatkan keterampilannya dalam melakukan kegiatan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif.

Mengacu pada paparan latar belakang tersebut di atas maka peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Think Talk Write Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Ngaliyan 01".

1.2 RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka didapatkan rumusan masalah yang melandasi penelitian. Selain itu diperlukan pemecahan masalah agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan runtut.

1.2.1. RUMUSAN MASALAH

Sebagai tindak lanjut adanya permasalahan yang telah dijabarkan maka masalah yang dirumuskan secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01?

Rumusan masalah diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Ngaliyan 1 melalui penerapan pendekatan saintifik dengan model *TTW* berbantuan gambar seri?

- b. Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru dalam membelajarkan menulis narasi siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 melalui penerapan pendekatan saintifik dengan model *TTW* berbantuan gambar seri?
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 melalui penerapan pendekatan saintifik dengan model *TTW* berbantuan gambar seri?

1.2.2. PEMECAHAN MASALAH

Pemecahan masalah yang dapat diterapkan pada siswa kelas IVA SDN Ngaliyan 01 adalah perlunya penggunaan pendekatan saintifik dengan model *TTW* berbantuan media gambar seri guna meningkatkan pebelajaran menulis karangan narasi, adapun langkah yang dapat pembelajarannya adalah:

Tabel 1.1. Pemecahan Masalah

Pendekatan Saintifik	<i>Think Talk Write</i>	Sintaks gambar seri	Pendekatan saintifik dengan model Think talk write berbantuan gambar seri
1. Mengamati 2. Menanya 3. Mencoba 4. Menalar 5. Membuat jaringan	1. <i>Think</i> (berpikir) Siswa membaca teks dan membuat catatan secara individual. 2. <i>Talk</i> (berbicara) Siswa berinteraksi dalam kelompok untuk membahas isi catatan yang telah dibuat. 3. <i>Write</i> (menulis) Mengkonstruksi dari think dan talk secara individual	1 Guru memberikan penjelasan dengan metode tanya jawab terhadap siswa dengan menunjukan sebuah rangkaian gambar. 2 Guru mengelompokan siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang anak. 3 Guru membagikan rangkaian gambar seri 4 Siswa berdiskusi mengenai gambar 5 Siswa menuliskan permasalahan pada lembar kerja siswa	1. Guru memberikan gambar seri pada siswa. 2. Siswa mengamati permasalahan dari guru. 3. Siswa membuat catatan kecil mengenai permasalahan. 4. Siswa bertanya pada guru mengenai gambar yang telah guru bagikan. 5. Guru mengelompokan siswa terdiri dari 3-4 siswa 6. Siswa mendiskusikan hasil dari pengamatan gambar. 7. Siswa menuliskan hasil dari diskusi dalam lembar kerja siswa. 8. Siswa secara berkelompok menyajikan hasil diskusi didepan kelas

Sumber: pendekatan saintifik, Majid (2014: 195); model *TTW*, Huda (2013: 218); gambar seri, Arsyad (2013: 114).

1.3 TUJUAN PENULISAN

Tujuan umum penelitian ini adalah: untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model think talk write berbantuan gambar seri pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan guru kelas IV SDN Ngaliyan 01 dengan pendekatan saintifik dan model *TTW* berbantuan gambar seri.
- b. Meningkatkan aktifitas siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 dengan pendekatan saintifik dan model *TTW* masalah berbantuan gambar seri.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 dengan pendekatan saintifik dan model *TTW* berbantuan gambar seri.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berupa penelitian tindakan kelas yang memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian bersifat praktis yang bermanfaat sebagai referensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *TTW* dan media gambar seri.

1.4.1. MANFAAT PRAKTIS

1.4.1.1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan analisis serta kemampuan menerapkan model pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk suatu pembelajaran.

1.4.1.2. Bagi Siswa

Manfaat penerapan model *TTW* berbantuan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Ngaliyan 01 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis paragraf narasi adalah siswa dapat menguasai cara menulis paragraf narasi. Penerapan model *TTW* memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan pribadi dan sosial secara bersamaan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga akan semakin meningkat sehingga siswa dapat menguasai pembelajaran. Selain itu pembelajaran ini juga akan meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis, bersosialisasi, aktif dan kreatif.

1.4.1.3. Bagi Guru

Implementasi model *TTW* berbantuan gambar seri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membelajarkan materi pembelajaran dengan merancang kegiatan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan dengan melibatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui berbagai model serta media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

1.4.1.4. Bagi Sekolah

Penerapan model *TTW* berbantuan gambar seri diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk memberikan kepercayaannya terhadap kualitas pembelajaran dalam menyelenggarakan program pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

Kajian teori akan dibahas mengenai hakikat belajar dan pembelajaran, hakikat pembelajaran bahasa, hakikat pembelajaran tematik, hakikat pembelajaran ilmiah, hakikat pembelajaran berbasis masalah dan hakikat media pembelajaran. Adapun kajian teori secara terperinci akan dibahas sebagai berikut:

2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Hakikat Belajar

Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Slavin dalam Rifai (2010: 82) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar menurut teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi stimulus dan respon. Menurut teori ini yang terpenting adalah maukan antara input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan guna memperkuat timbulnya respon. Torndrike dalam Budiningsih (2012) menyatakan belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon.

Sedangkan menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977), belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. William Burton dalam Hamalik (2013: 31) menyimpulkan uraian yang cukup panjang tentang prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*undergoing*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimal bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi secara kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional sebagai prosedur.
- j. Hasil belajar secara fungsional
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian pengertian sikap-sikap, apresiasi abilitas dan ketrampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila pemberi kepuasan kepada kebutuhannya dan berguna serta bermanfaat baginya.
- n. Hasil hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipesatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan berubah-ubah (adaptable), jadi tidak sederhana dan statis.

Dari pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang hasilnya berupa pola pola nilai yang akan menjadikan individu memiliki karakteristik yang unik. Hasil dari pembelajaran yang sama dapat pula menghasilkan dengan karakteristik berbeda tergantung pada individu.

2.1.1.2. Hakikat Pembelajaran

Briggs dalam Rifa'I, dkk (2012: 157) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Gagne menyatakan pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Sedangkan menurut Seifert

(2010: 79) pembelajaran merujuk pada sebuah perubahan yang relatif permanen, sebagian besar muncul disebabkan oleh pengalaman khusus yang relatif pula.

Aliran behavioristik dalam Hamdani (2011: 23) berpandangan bahwa pembelajaran usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendiskripsikan pembelajaran sebagai upaya memberikan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Rifa'i dan Anni (2010: 193) berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi atau komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, dan antar peserta didik. Proses komunikasi tersebut bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan diatas, kita dapat mengetahui pengertian pembelajaran yaitu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas yang mendukung terjadinya interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan atas kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan paparan dari para ahli disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat usaha guna mengkontruksi pengetahuan peserta didik. Sebuah pembelajaran yang baik adalah pada saat guru memberikan pengetahuan global yang akan dikonstruksi oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak

hanya mendapatkan sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran secara menyeluruh.

2.1.2. Hakikat Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja tergantung pada informasi searah yang diberikan guru. Selain itu dalam modul diklat kurikulum 2013 menyebutkan bahwa kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi bukan diberi tahu.

Menurut Sudarwan dalam Majid (2014: 193) pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang

Karakteristik pembelajaran saintifik menurut Majid (2014: 194) antara lain:

- a. Substansi atau materi berbasis pada fakta atau fenomenayang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira kira, khayalam, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari pemikiran logis

- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain substansi atau materi.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan obyektif untuk merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f. Basis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik system penyajiannya.

2.1.2.1. Tahap-tahap Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang secara umum digunakan pada kurikulum 2013. Menurut Majid (2014:195) merupakan pendekatan yang memenuhi kriteria ilmiah, yaitu lebih mengedepankan penalaran induktif daripada penalaran deduktif, adapun tahapan dari pembelajaran saintifik adalah:

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga dalam proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Selama kegiatan

mengamati guru membuka seluas-luasnya kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca.

b. Menanya

Pada tahap menanya guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru menjadi penyimak yang baik dan pembelajar yang baik. Tujuan dari tahap ini adalah memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, meningkatkan kemampuan kognitif serta merangsang proses interaksi.

c. Mencoba

Mencoba bertujuan agar siswa mampu memperoleh hasil belajar yang nyata dan otentik. Mencoba ditujukan untuk merangsang siswa untuk dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

d. Menalar

Penalaran adalah proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris.

e. Membuat jaringan

2.1.3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Doyin (2010: 10) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa Indonesia yang berarti berkedudukan sebagai bahasa resmi negara. Adapun fungsi bahasa Indonesia adalah:

- a. Lambang kebanggaan kebangsaan
- b. Lambang identitas nasional

- c. Alat perhubungan anatar warga negara antardaerah,dan antar budaya
- d. Memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa den dengan latar belakang budaya yang berbeda.

2.1.3.1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara.

a. Mendengarkan

Mendengarkan merupakan memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda disekitar,serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat. Mendengarkan merupakan kemampuan yang dimiliki individu secara alami.

b. Berbicara

Berbicara merupakan aspek kebahasaan yang dapat dipelajari secara otodidak karena pada dasarnya berbicara merupakan bentuk komunikasi langsung. Keterampilan berbicara menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, dan percakapan sederhana, wawancara percakapan dalam telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa sederhana dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama dan puisi.

c. Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk teks panjang, dan karya sastra anak berbentuk puisi dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama.

d. Menulis

Melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman dialog, teks pidato, laporan, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun.

Keempat keterampilan tersebut sebenarnya merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca misalnya, hal ini dikarenakan setiap orang menulis pasti akan membaca apayang ditulisnya sehingga tujuan menulisnya dapat tercapai. Demikian pula kegiatan mendengarkan yang tak bisa dipisahkan dari kegiatan menyimak.

2.1.4. Hakikat Keterampilan Menulis

Menurut Morsey dalam Tarigan (2008: 4) Menulis merupakan pengungkapan pikiran dengan jelas menggunakan organisasi kata-kata dalam struktur kalimat. McCrimmon dalam Saddono (2014: 151) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subyek, memilih hal hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskanya sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah dan jelas. Sedangkan menurut KBBI menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati penulis dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis dapat diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan.

Menurut Heaton dalam Saddono (2014: 141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks, oleh karena itu diperlukan suatu latihan yang berulang ulang. Semi (2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Doyin dan Wagiran (2010: 11) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Menulis tidak didapatkan secara alamiah seperti halnya berbicara dan mendengarkan. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif dan reseptif

Berdasarkan paparan ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan pengungkapan perasaan melalui tulisan sehingga pembaca dapat mengetahui isi dari tulisan dengan jelas. Menulis juga bukan merupakan proses instan yang didapkanserta merta seperti menyimak atau berbicara namun menulis merupakan hasil latihan berulang-ulang.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek kebahasaan yang lain seperti membaca. Tujuan utama menulis adalah untuk dibaca sehingga tugas penulis adalah mengatur suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam kesan pembaca.

Menurut NAEP (2012: 81) pembelajaran menulis pada siswa kelas 4 terdiri dari 3 tingkatan yaitu:

a. Tingkat dasar

Pada tingkat dasar siswa kelas 4 harus mampu membuat tulisan sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan bentuk dasar tulisan. Didalam tulisan tersebut juga

harus mengandung sejumlah ide yang mencerminkan pokok pikiran dengan kalimat yang tepat walaupun terdapat kesalahan dalam pemilihan kata namun tujuan pokok dari penulisan dapat tercapai.

b. Tingkat sedang

Siswa kelas 4 dikatakan mampu untuk menulis apabila siswa dapat membuat tulisan yang mengandung isi pokok pikiran yang diminta guru dengan penjabaran yang sesuai dengan pokok pikiran. Penggunaan ejaan, tanda baca dan penulisan huruf capital tepat. Tulisan lebih tertata rapi sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

c. Tingkat mahir

Siswa dapat dikatakan mahir dalam menulis apabila tulisan yang dibuat siswa dapat mencakup topic, tujuan penulisan, mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan juga menggunakan ejaan, tanda baca dan huruf kapital yang tepat. Menggunakan kata yang cenderung logis dan terdapat hubungan antara paragraph satu dengan yang lain.

Menurut Weaver dalam Huda (2013: 168) secara umum penulisan terdiri dari lima tahap yaitu:

a) Pramenulis (*prewriting*)

Langkah pramenulis merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum kegiatan menulis. Kegiatan ini meliputi; (1) menentukan dan membatasi topic tulisan, (2) merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan

pembaca yang akan dituju, (3) memilih bahan, seta (4) menentukan generalisasi dan cara-cara mengoganisasi ide untuk tulisannya.

b) Pembuatan draf (*drafting*)

Pembuatan draf merukan tahap yang memerlukan kecakapan berbahasa guna pemilihan kata, gaya bahasa, pembentukan kalimat, serta membutuhkan teknik penulisan untuk menyusun paragraph dengan penyusunan karangan secara utuh. Pada tahap ini juga dimungkinkan penulis mengubah keputusan-keputusan yang telah dibuat dalam tahap sebelumnya.

c) Perevisian (*revising*)

Pada tahap revisi dilakukan koeksi terhadap keseluruhan karangan. Tahap ini memerlukan waktu yang agak lama karena disini siswa telah memiliki perspektif yang dapat menempatkan dirinya sebagai pembaca bukan oenulis sehingga dapat menangkap apa yang mereka inginkan untuk ditulis. Siswa dapat mengganti, menambah, memindahkan, dan menghilangkan kalimat kalimat tertentu yang telah dibuatnya.

d) Pengeditan (*editing*)

Proses editing dipelukan guna melakakukan perbaikan yang diutamakan pada segi isi terutama menaisme kebahasaan sehingga siswa dapat membetulkan kesalahan dalam penulisanya. Pada tahap ini siswa juga memerlukan waktu yang sedikit lebih lama untuk meyakinkan bahwa tulisanya siap untuk disajikan atau dibagikan pada kelompk lain.

e) Pemublikasian (*publicating/sharing*)

Tahap publikasi merupakan tahap akhir dimana siswa akan mensyaing apa yang telah dituliskanya untuk mendapat komentar dai kelompok lain. Kelompok lain harus memberkan komentar atau pertanyaan seputar tulisan yang telah di publikasikan kelompo penyaji.

2.1.4.1. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi narasi merupakan sebuah karangan yang dibuat berdasarkan urutan waktu kejadian.

Ada beberapa ciri ciri yang bias membuat sebuah karangan disebut karangan narasi antara lain:

- a. Adanya unsur perbuatan atau tindakan
- b. Adanya unsur rangkaian cerita
- c. Adanya sudut pandang pengarang
- d. Adanya keterangan nama tokoh dalam cerita
- e. Adanya keterangan yang menjelaskan latar kejadian peristiwa
- f. Unsur pikiran lebih tajam dibandingkan unsur perasaan
- g. Menggunakan bahasa sehari-hari

Menurut Weaver dalam Saddono dan Slamet (2014: 169) proses penulisan meliputi lima tahap, yaitu (1) persiapan penulisan, (2) Pembuatan draf, (3) perevisian, (4) pengeditan, dan (5) publikasi. Persiapan menulis dan pembuatan

draf merupakan tahap awal untuk memulai penulisan dengan mempertimbangkan pemilihan format yang efektif dalam penulisan. Tahap selanjutnya adalah perevisian adalah tahap dimana penulis melakukan koreksi terhadap unsur kebahasaan seperti struktur kebahasaan, ejaan, dan tanda baca. Tahap selanjutnya adalah pengeditan, dalam tahap ini siswa sudah menyelesaikan penulisan karangan secara final namun masih memerlukan perhatian dalam sisi kesalahan penulisan atau kesalahan mekanis lain. Tahap terakhir publikasi merupakan tahap dimana siswa memaparkan hasil sehingga teman sekelasnya dapat mengetahui apa yang telah ditulisnya dan mengoreksinya.

2.1.5. Kualitas Pembelajaran

Etzioni (Hamdani, 2011: 194) menyatakan bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai efektifitas sebuah pembelajaran. Guna mendapatkan sebuah kualitas pembelajaran terdapat faktor dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi pembelajaran. UNESCO (Hamdani: 2011) menetapkan empat pilar pendidikan yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya yaitu: belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*), belajar untuk menguasai keterampilan (*learning to do*), belajar untuk hidup bermasyarakat (*learning to live together*), belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal (*learning to be*). Konsep umum pembelajaran itu harus terlaksana secara runtut menurut tingkatan umur sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang kokoh dan dapat terjun ke lingkungan masyarakat tanpa canggung.

Kualitas pembelajaran tidak hanya datang dari faktor siswa sebagai pelajar, namun kualitas pembelajaran juga datang dari guru sebagai pembelajar. Siswa merupakan subyek belajar yang akan menyerap ilmu yang datang dengan arahan dari guru. Kualitas pembelajaran terdiri dari berbagai aspek seperti keterampilan guru, aktifitas siswa, hasil belajar siswa, iklim belajar, sarana dan prasarana, dll. Penelitian ini dibatasi dengan membahas keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar sebagai variabel penelitian.

2.1.5.1. Keterampilan Guru

Guru harus memiliki kecakapan berupa keterampilan keterampilan yang harus dikuasai dengan baik. Keterampilan guru tersebut menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009: 129) meliputi:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Komponen keterampilan membuka pelajaran menurut Anita dalam Strategi Pembelajaran di SD (2010: 34) adalah: (1) menarik perhatian siswa; (2) menimbulkan motivasi; (3) memberikan acuan; (4) membuat kaitan. Adapun komponen keterampilan menutup pelajaran ialah: (1) meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan; (2) mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi; (3) memberi tindak lanjut. Dalam penelitian ini keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dijabarkan dalam tiga indikator yaitu mempersiapkan siswa untuk belajar, melaksanakan kegiatan pendahuluan dan menutup pelajaran.

b. Keterampilan Menjelaskan

Komponen keterampilan menjelaskan ialah merencanakan penjelasan dan keterampilan menyajikan penjelasan. Pada komponen merencanakan penjelasan hal yang harus diperhatikan antara lain merencanakan isi pesan dan menganalisis karakteristik penerima pesan. Hal yang perlu diperhatikan dalam komponen menyajikan penjelasan ialah: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, memberikan penekanan, pengorganisasian serta balikan.

c. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Komponen keterampilan ini yaitu: (1) pemusatan perhatian; (2) memperjelas permasalahan; (3) menganalisa pandangan siswa; (4) meningkatkan urunan pikiran siswa; (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; (6) menutup diskusi.

d. Keterampilan Bertanya

Komponen keterampilan dasar bertanya yaitu: (1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat; (2) pemberian acuan; (3) pemusatan ke arah jawaban yang diminta; (4) pemindahan giliran menjawab; (5) penyebaran pertanyaan; (6) pemberian waktu berpikir; (7) pemberian tuntunan.

e. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Komponen keterampilan ini adalah: (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi; (2) keterampilan mengorganisasi; (3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.

f. Keterampilan Menggunakan Variasi

Komponen keterampilan ini ialah: (1) variasi dalam gaya mengajar; (2) variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran; (3) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

g. Keterampilan Memberi Penguatan

Beberapa komponen keterampilan memberi penguatan adalah: (1) penguatan verbal, contoh, “baik”, “bagus”, “tepat”, dsb; (2) penguatan gestural; (3) penguatan dengan cara mendekati; (4) penguatan dengan sentuhan; (5) penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan; (6) penguatan berupa tanda atau benda.

h. Keterampilan Mengelola Kelas

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan keterampilan ini, yaitu: (1) kehangatan dan keantusiasan; (2) penggunaan bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa; (3) perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar dan pola interaksi; (4) diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan-gangguan yang timbul; (5) penekanan hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negatif; (6) mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

2.1.5.2. Aktivitas Siswa

Aktivitas adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Dalam mengajar guru harus berupaya agar siswa benar-benar ada keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar-

mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik/ percobaan, berlatih dan sebagainya dan keaktifan secara rohani seperti: mengamati, memecahkan persoalan, mengambil kesimpulan dan sebagainya (Rahardja: 2002).

Rahardja (2002:13) menjelaskan bahwa macam-macam aktivitas siswa dalam pembelajaran ditinjau dari sudut mana yang lebih aktif yaitu: (1) *visual activities*, misalnya membaca, memperlihatkan gambar, melakukan percobaan, dsb; (2) *oral activities*, misalnya bertanya, menjawab, berpendapat, diskusi, dsb; (3) *listening activities*, misalnya mendengarkan penjelasan atau ceramah; (4) *writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan tes, angket, menyalin, dsb; (5) *drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik dan membuat peta; (6) *motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang; (7) *mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan; (8) *emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.

2.1.5.3. Hasil Belajar

Menurut William Burton dalam Hamalik (2013: 32) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi abilitas dan ketrampilan. Menurut Slameto (2011: 54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam individu yang belajar yaitu meliputi faktor fisik atau jasmani dan faktor mental psikologis. Faktor fisik misalnya keadaan badan lemah, sakit atau kurang fit dan sebagainya, sedang faktor mental psikologis meliputi kecerdasan atau intelegensi, minat, konsentrasi, ingatan, dorongan, rasa ingin tahu, dan sebagainya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, meliputi faktor alam fisik, lingkungan, sarana fisik dan non fisik, serta strategi pembelajaran yang dipilih pengajar untuk menunjang proses belajar mengajar. Tugas guru adalah mengolah kondisi eksternal agar tercipta suasana yang kondusif untuk belajar, sehingga kondisi cara eksternal mengenai hal-hal dalam situasi belajar dapat diatur dan dikontrol.

Saddono (2014 : 212) menyatakan dalam pembelajaran menulis hasil belajar berupa tulisan yang memiliki ke khususan dalam hal penilaian yaitu dalam penelitian kegiatan menulis harus mengarah pada aspek-aspek antara lain: isi gagasan yang disampaikan, organisasi isi, tata kalimat, pilihan kata dan ejaan. Sehingga penilaian pada hasil belajar tidak dapat disamakan dengan hasil belajar pada mata pelajaran lain.

2.1.6. Model *Think Talk Write*

Model *think talk write* merupakan pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Luighin merupakan salah satu cabang dari pembelajaran kooperatif. Huinker dan Luighin dalam Kuswari (2010: 1) mendefinisikan bahwa model *TTW* dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis.

Model pembelajaran *TTW* merupakan model pembelajaran yang berbasis komunikasi. Menurut Huda (2013: 215) pembelajaran berbasis komunikasi memungkinkan siswa untuk mampu:

- a. Membaca dan menulis dengan baik.
- b. Belajar dengan orang lain.
- c. Menggunakan media.
- d. Menerima informasi.
- e. Menyampaikan informasi.

Model *TTW* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan permasalahan yang diberikan guru yang kemudian akan dikonstruksikan oleh siswa secara individual. Tahap dikenal dengan tahap *think*. Tahap *think* merupakan aktifitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca teks permasalahan, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca. Masalah yang ditemukan dituliskan dengan bahasanya sendiri sehingga anak mengerti apa yang telah dituliskannya. Menulis catatan dapat merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca.

Tahap kedua adalah *talk* atau berbicara. Pada tahap ini siswa mendiskusikan apa yang telah dicatatnya. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa heterogen. Selama tahap berbicara siswa akan belajar mengemukakan pendapatnya dan berusaha menerima pendapat teman lain.

Tahap ketiga adalah *write*. Pada tahap ini siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide kedalam bentuk tulisan.

Menurut Silver dan Smith dalam Kuswari (2010: 4) pada pembelajaran dengan menggunakan model *TTW* tugas guru dalam mengefektifkan pembelajaran antara lain:

- a. Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap siswa untuk berpikir ;
- b. Mendengarkan secara hati-hati pernyataan siswa;
- c. Menyuruh siswa mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis;
- d. Memutuskan apa saja yang bisa digali dan dibawa siswa dalam diskusi;
- e. Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dalam kesulitan;
- f. Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

2.1.6.1. Penerapan Model *Think Talk Write*

Menurut Huda (2013: 202) untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *TTW* yaitu dengan mengaplikasikan tahapan sebagai berikut:

- a. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individu (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelompok untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam tahap ini siswa menggunakan bahasanya sendiri untuk menyampaikan gagasan-gagasan mengenai topik pembelajaran

yang disajikan guru. Pemahaman siswa dibangun melalui interaksi diskusi guna mendapatkan penyelesaian dari masalah yang telah diberikan guru

- c. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi sesuai dengan topic yang dibahas dalam bentuk tulisan (*write*).
- d. Kegiatan akhir pembelajaran adalah refleksi dari kesimpulan materi yang dipelajari. Sebelum itu perwakilan siswa diminta menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *TTW*, merupakan model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk berpikir secara individu dalam tahap *think*, dan dapat berpikir secara berkelompok dalam tahap *write* secara bergantian, sehingga pada tahap berkelompok siswa tidak cenderung sebagai pendompleng. *TTW* juga cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis karena dengan *TTW* siswa dapat membuat teks dengan mudah dan sesuai dengan tahap menulis.

2.1.7. Media Pembelajaran

Menurut Gagne dalam Arsyad (2013: 4) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Gerald dan Elly dalam Arsyad (2013: 3) mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara fisik adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Henich dalam Arsyad (2013: 3) menyatakan bahwa media adalah perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima

dalam pembelajaran yang dimaksud dengan sumber adalah guru sedangkan penerima adalah siswa. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana fisik maupun kejadian guna memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, (c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, menyerap apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton dalam Riyana (2012: 17)

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peran guru berubah kearah yang positif

2.1.7.1. Pengertian Media Gambar Seri

Gambar seri termasuk dalam lingkup media visual berupa gambar diam. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia Gambar seri terdiri dari dua kata yaitu gambar yang berarti tiruan benda, orang, atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa dan sebagainya. Menurut Djamarah dan Zain dalam Hasnindah (2011:8) media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang. Penggunaan media gambar seri dalam mengarang dapat memudahkan siswa mengkonstruksi gambar sehingga siswa dengan mudah dapat menentukan alur sebuah gambar menjadi kesatuan cerita yang utuh

2.1.7.2. Penerapan Gambar Seri

Penerapan media gambar seri dalam pembelajaran dapat disusun sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar sesuai tujuan belajar.
- b. Guru menempelkan membagikan gambar seri pada kelompok siswa.
- c. Siswa menganalisa gambar secara berkelompok
- d. Kelompok menuliskan hasil diskusi berupa kerangka karangan
- e. Masing-masing siswa membuat karangan berdasarkan kerangka yang telah dibuat oleh kelompok

2.1.7.3. Kelebihan dan kekurangan Gambar Seri

Media gambar seri merupakan serangkaian media gambar yang saling berhubungan satu sama lain. Media gambar seri memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan media gambar seri antara lain:

- a. Dibandingkan dengan grafis, media gambar seri lebih konkret.
- b. Dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya.
- c. Siswa lebih mudah membuat karangan dengan hanya melihat susunan gambar.

Selain kelebihan gambar seri juga memiliki Kelemahan media gambar seri antara lain:

- a. Biasanya ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
- b. Perbandingan kurang tepat dari suatu obyek dapat memberikan salah persepsi

2.2. Kajian Empiris

Empiris merupakan data yang dapat teramati yang mempunyai kriteria tertentu dan valid. Pada penelitian ini peneliti mengedepankan topik pembelajaran menulis karangan narasi melalui model think talk write berbantuan gambar seri. Berikut ini penelitian-penelitian yang telah berhasil menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TTW* dan media gambar seri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susanto, dkk (2012) yang berjudul “Penerapan Metode Think Talk Write (*TTW*) Dengan Menggunakan Media

Gambar Seri Untuk Meningkatkan Karangan Narasi di Kelas VB SD N 61 Kota Bengkulu ”. Sebelum penelitian ketuntasan klasikal sebesar 22,5%. Pada siklus pertama didapati kenaikan hasil belajar siswa menjadi 40,62%, kemudian pada siklus kedua hasil belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 77,41%. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran think talk write dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara berangsur angsur.

Penggunaan media pembelajaran gambar seri pada penelitian yang dilakukan oleh Werdi Santoso, dkk pada siswa kelas IV SD Negeri Brengkol yang berjumlah 27 siswa dalam keterampilan menulis didapati hasil pembelajaran siswa meningkat. Sebelum dilakukan penelitian tingkat kelulusan siswa sebesar 1,303%. Pembelajaran pada siklus pertama didapati tingkat kelulusan siswa adalah 65,21%, sedangkan pada siklus kedua tingkat kelulusan meningkat menjadi 95,65% dan pada siklus ketiga didapati peningkatan yang signifikan yaitu 100% siswa lulus. Tahap pra siklus didapati tingkat kelulusan siswa yang sangat rendah, hal ini dikarenakan guru belum menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara berangsur angsur sehingga pada siklus terakhir penelitian didapatkan hasil peningkatan yang signifikan yaitu 100%. Kesimpulan yang didapat adalah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, sehingga penggunaan media gambar seri dapat digunakan lagi pada penelitian lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Murwani, dkk, yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*

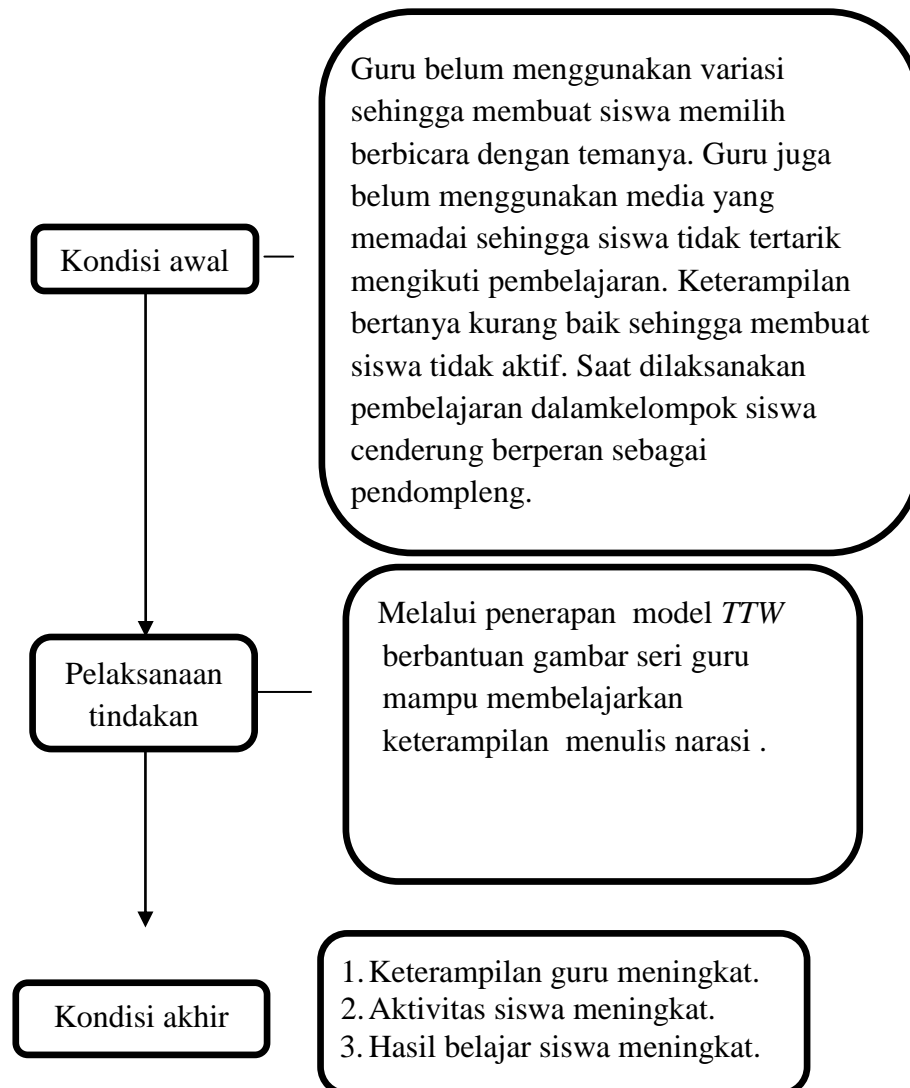
Dengan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar pada siswa kelas III SD Negeri 18 Sungai Kakap yang berjumlah 27 siswa. Sebelum dimenggunakan media gambar seri ketidaktuntasan siswa mencapai 55,6%. Pada siklus pertama penelitian ketuntasan siswa 48,7% dalam pembelajaran dan pada siklus kedua diperoleh 60,37% siswa lulus. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan awal siswa sejumlah 44,4%. Penggunaan media gambar seri meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa secara berangsur-angsur. Pada siklus pertama peningkatan yang didapat hanya sebesar 3,2% yang berarti bahwa penggunaan media belum efektif. Pada siklus kedua hasil belajar siswa meningkat 11,67% sehingga penggunaan media dapat meluluskan lebih dari setengah kelas. Namun kekurangan penelitian ini adalah nilai kelulusan pada akhir siklus hanya 60,37% yang berarti bahwa nilai ketuntasan siswa belum optimal yaitu mencapai 75%. Penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan agar hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Iwin Daryani tahun 2013 mengenai Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 34 Sungai Raya. Presentase kelulusan siswa pada siklus pertama adalah 33,3%. Sedangkan pada siklus kedua diperoleh hasil 55,3% siswa lulus dan pada siklus ketiga 62,84%.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *TTW* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *TTW* dan media gambar seri juga

memudahkan guru untuk membelajarkan materi terutama materi menulis sehingga model pembelajaran ini dapat diterapkan pada siswa kelas IV SD Ngaliyan 01.

2.3. Kerangka Berpikir



Tabel 2.1. Kerangka berpikir

Masalah yang terjadi selama pembelajaran dalam kelas IV SDN Ngaliyan 01 antara lain; Keterampilan guru untuk menggunakan variasi dalam metode pembelajaran masih kurang tepat untuk pembelajaran menulis. Keterampilan guru dalam menggunakan media juga belum terlihat sehingga guru belum dapat

menarik perhatian siswa. Keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan juga kurang sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Penjelasan guru cenderung tekstual sesuai dengan apa yang ada dalam buku siswa sehingga guru belum dapat mengembangkan materi.

Akibatnya siswa lebih memilih untuk berbicara dengan teman sebangkunya atau melakukan aktifitas lain selain mendengarkan penjelasan guru. Kecenderungan siswa juga tidak aktif selama kegiatan pembelajaran. Ketika dilaksanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi siswa cenderung sebagai pendompleng sehingga hanya terdapat beberapa siswa yang mengerti isi dari diskusi dan mendapatkan nilai baik dalam pembelajaran.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan gambar seri kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis akan meningkat, dilihat dari segi keterampilan guru meningkat, yang menjadikan aktivitas siswa meningkat, sehingga hasil belajar siswapun ikut meningkat..

2.4. Hipotesis Tindakan

Mengacu pada uraian kajian teori, kajian empiris, serta kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui model *TTW* berbantuan gambar seri maka kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SDN Ngaliyan 01 Semarang akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009: 2) metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan dalam hal tertentu. Pada penelitian tindakan kelas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode, model, pendekatan, maupun media.

3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah guru dan siswa kelas IVA sebanyak 35 terdiri dari 12 siswa laki laki dan 18 siswa perempuan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa Kelas IVA SDN Ngaliyan 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

3.2. Variabel Penelitian

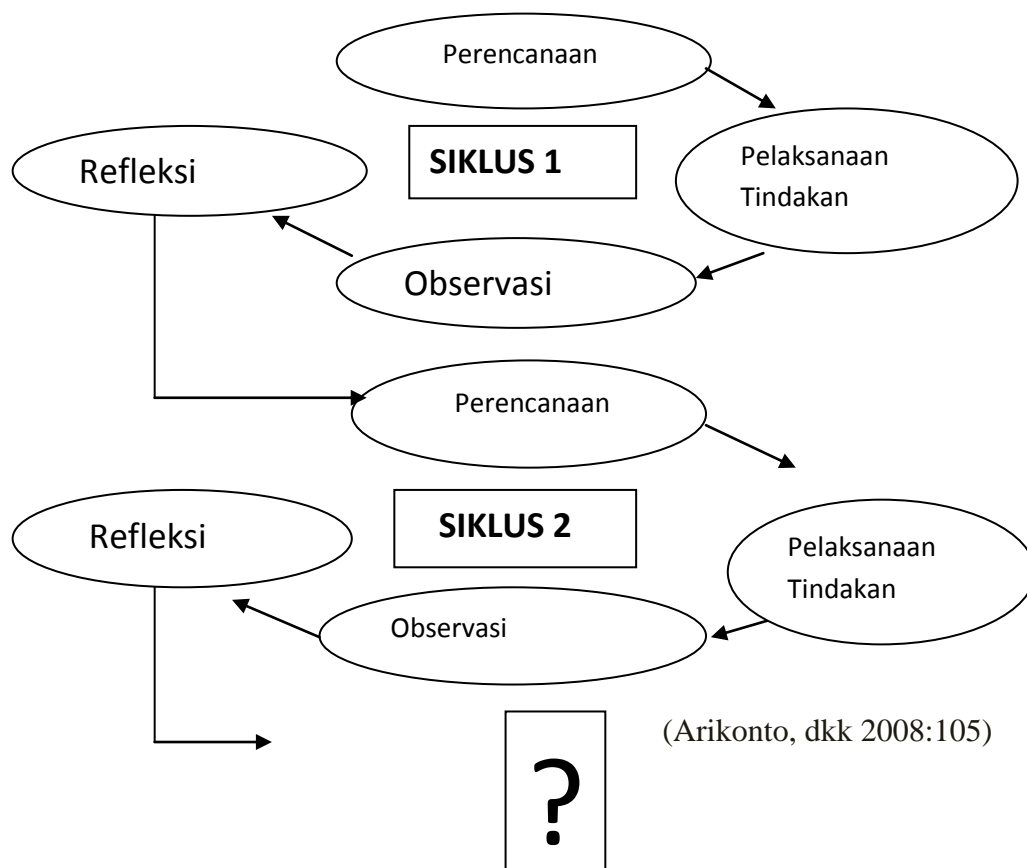
Variabel merupakan unsur yang mempengaruhi dan dipengaruhi karena penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa kelas IVA SDN Ngaliyan 01 Semarang dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan saintifik melalui model *TTW* berbantuan media gambar seri.

- b. Keterampilan guru kelas IVA SDN Ngaliyan 01 Semarang dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan saintifik melalui model *TTW* berbantuan media gambar seri.
- c. Hasil belajar siswa kelas IVA SDN Ngaliyan 01 Semarang dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan saintifik melalui model *TTW* berbantuan media gambar seri.

3.3. Prosedur/ Langkah-langkah PTK

Arikunto (2006: 16) menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut :

3.3.1. Perencanaan

Pada tahap menyusun rancangan penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan tindakan untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang telah ditentukan, mulai dari menentukan materi, silabus, SK, KD, indikator, rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada instrument pengamatan dan evaluasi (Daryanto, 2011: 25). Tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi SK, KD, indikator, dan materi berbagai pembelajaran bersama tim kolaborasi.
- 2) Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang ditetapkan dan skenario pembelajaran yang sesuai dengan model *TTW* berbantuan gambar seri.
- 3) Menyajikan beserta sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran.
- 4) Menyusun alat evaluasi yang diperlukan dalam penelitian berupa tes tertulis, non tes dan lembar kerja siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, menyiapkan lembar wawancara untuk siswa serta menyiapkan lembar catatan lapangan.

3.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu

didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal (Menurut Kurt Lewin, Kemmis, dan Mc Taggart).

Pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran berbasis masalah. Apabila tidak pembelajaran tidak menampakan perbaikan maka guru akan melaksanakan refleksi dan mengkaji kesalahan yang dilakukan selama pembelajaran. Setelah melaksanakan refleksi guru akan kembali menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media monopoli pada pembelajaran di siklus selanjutnya. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3.3.3. Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode terhadap apa yang diamati. Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

Poerwati (2008: 5-6) menyebutkan ciri ciri observasi antara lain diuji untuk mengkaji perilaku kelas, interaksi antara siswa dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya terutama aspek keterampilan. Hasil dari pengamatan berupa

jumlah dan sifat dari masalah perilaku dikelas yang sering disajikan dalam bentuk grafik.

Penelitian tindakan kelas menggunakan observasi sebagai bahan kajian untuk melakukan refleksi pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran . observasi juga sebagai sebuah usaha untuk mengetahui secara langsung respon siswa terhadap pembelajaran.

3.3.4. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Hopkins (dalam Suhardjono, 2010: 80).

Refleksi dilakukan oleh tim kolaborasi guna mengkaji apakah pada siklus pertama sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Apabila belum sesuai maka harus mengkaji kekurangan, dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pembelajaran siklus yang telah dilaksanakan, selanjutnya membuat

perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya hingga tercapai tujuan penelitian.

3.4. Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan 2 siklus dengan kompetensi dasar “Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak” dengan kompetensi dasar “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)” Adapun penjabaran pelaksanaan siklus penelitian sebagai berikut:

3.4.1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini meliputi 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun penjabaran tahap-tahap dalam siklus I ini antara lain:

3.4.1.1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama penelitian tindakan kelas direncanakan sebagai berikut.

- a. Menyiapkan RPP Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi.
- b. Menyiapkan sumber belajar yang diperoleh dari BSE, buku “Menulis” karangan Tarigan, buku “Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia” karangan Saddhono dan Slamet, serta sumber belajar dari internet yang berhubungan dengan pembelajaran.

- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar seri.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa portofolio.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran berbasis masalah serta media gambar seri.

3.4.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama direncanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama tema yang ditetapkan adalah tema "Kegiatan sehari-hari".

3.4.1.3. Observasi

Observasi direncanakan dilaksanakan selama pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Observasi juga dilaksanakan setelah pembelajaran yaitu dengan mengkaji langsung hasil yang diperoleh oleh siswa.

3.4.1.4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengevaluasi tingkat kegagalan pelaksanaan tindakan. Dalam refleksi peneliti dapat mengumpulkan data dari hasil belajar siswa dan saran dari kolaborator serta menayangkan video kegiatan pembelajaran. Untuk menyusun ulang perencanaan yang akan dilakukan pada siklus kedua.

3.4.2. Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan setelah ada refleksi dari siklus pertama dengan menganalisis kesalahan dan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran pada siklus pertama.

3.4.2.1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama penelitian tindakan kelas direncanakan sebagai berikut.

- a. Menyiapkan RPP Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi.
- b. Menyiapkan sumber belajar yang diperoleh dari BSE, buku "Menulis" karangan Tarigan, buku "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia" karangan Saddhono dan Slamet, serta sumber belajar dari internet yang berhubungan dengan pembelajaran.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar seri.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa portofolio.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran berbasis masalah serta media gambar seri.

3.4.2.2. Pelaksaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama direncanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama tema yang ditetapkan adalah tema "Menjaga Lingkungan".

3.4.2.3. Observasi

Observasi direncanakan dilaksanakan selama pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Observasi juga dilaksanakan setelah pembelajaran yaitu dengan mengkaji lang hasil yang diperleh oleh siswa

3.4.2.4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengevaluasi tingkat kegagalan pelaksanaan tindakan.Selama refleksi peneliti dapat mengumpulkan data dari hasil belajar siswa dan saran dari kolabolator serta menayangkan video kegiatan pembelajaran. Untuk menyusun ulang perancangan yang kan dilaukan pada siklus selanjutnya.

3.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

Sumber data merupakan cara peneliti mencarui keabsahan mengenai sebuah penelitian. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan antara lain:

3.5.1.1. Siswa

Sumber data siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Hasil pengamatan diperoleh dari aktivitas siswa melalui lembar pengamatan dan tes tertulis yang diperoleh selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga, hasil evaluasi dalam

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TTW* berbantuan media gambar seri.

3.5.1.2. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru dan hasil pengamatan selama pembelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah dan berbantuan media gambar seri. Penilaian guru juga didapatkan dari lembar penilaian oleh kolabolator.

3.5.1.3. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan. Data dokumen diperoleh dari pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3.5.2. Jenis Data

Data yang diperoleh dari lapangan terdiri dari dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun penjabaran dari jenis data dan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.2.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas IV yang diambil dengan cara memberikan tes tertulis pada setiap siklus dan unjuk

kerja diwujudkan dengan angka 1– 4 sesuai dengan diskriptor selama mengikuti pembelajaran tematik melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar seri.

3.5.2.2. Data Kualitatif

Data kuanlitatif ini diperoleh dari hasil observasi dengan lembar pengamatan aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gmbar seri yang diklasifikasikan menjadi: sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.5.3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.3.1. Tes

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes tertulis dalam bentuk jawaban singkat dan uraian panjang yang bervariasi pada tiap pertemuannya dalam siklus I, dan siklus II. Tes tertulis ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri.

3.5.3.2. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama guru kelas IVA secara kolaboratif untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media monopoli dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dirancang.

3.5.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nilai awal siswa yaitu nilai rata-rata pembelajaran bahasa sebelumnya serta bukti aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam bentuk foto pada saat berlangsungnya pembelajaran tematik melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media monopoli.

3.5.3.4. Wawancara

Wawancara sebagai alat penilaian dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan untuk memperoleh bahan atau informasi yang dilaksanakan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Melalui wawancara dan konferensi memberi peluang bagi guru dan siswa untuk bertemu bersama untuk mendiskusikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh hendaknya dianalisis secara mendalam guna mengetahui secara rinci mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

3.6.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan mean, median, modus, nilai terendah dan tertinggi tertinggi dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal dan ditampilkan dalam bentuk persentase.

Analisis tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Data hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{B}{St} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

Keterangan:

N= Nilai

B= Skor yang diperoleh

St=Skor maksimal (Poerwanti 2008: 6.17)

b. Data nilai rata-rata kelas di analisis dengan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Sukestiyarno 2009: 21)

c. Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{nilai rata rata indikator yang dilaksanakan}}{\sum \text{indikator yang ada}} \times 100\%$$

(Muslich, 2009: 162)

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 75	75%	Tuntas
< 75	75%	Tidak Tuntas

Kriteria ketuntasan diambil dari KKM SDN Ngaliyan 01 dan ketuntasan klasikal diambil dari Mulyasa (2013:130)

3.6.2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktifitas siswa, keterampilan guru, catatan lapangan, dan wawancara dalam pembelajaran bahasa melalui pendekatan kontekstual, dianalisis dengan mengorganisasikan, mengklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun data ketrampilan guru dan aktivitas siswa dianalisis berdasarkan kriteria/kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang berdasarkan skor yang telah ditetapkan.

Untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

- a. Menentukan skor maksimal (m) dan skor minimal (k)
- b. Menentukan median

- c. Menentukan jarak interval
- d. Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

(Poerwanti, 2008 :6.9)

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skormaksimal} - \text{skorminimal}}{\text{jumlahkelasinterval}}$$

(Widiyoko 2012: 110)

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Keterampilan Guru

Jumlah skor	Kualifikasi kinerja ketrampilan guru	Tingkatan Keberhasilan Pembelajaran
(k+3(i)) s/d m	Sangat Baik (SB)	Berhasil
(k+2(i)) s/d (k+3(i))	Baik (B)	Berhasil
(k+i) s/d (k+2(i))	Cukup (C)	Tidak berhasil
K s/d (k+i)	Kurang (K)	Tidak berhasil

(Widiyoko 2012 : 110)

- b. Data aktivitas siswa di analisa rumus:

Analisa data aktivitas siswa di ambil pada saat pembelajaran berlangsung. Pedoman penilaiannya untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

- a. Menentukan skor maksimal (m) dan skor minimal (k)

- b. Menentukan median
- c. Menentukan jarak interval
- d. Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

(Poerwanti 2008 :6.9)

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skormaksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

(Widiyoko 2012: 110)

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas siswa

Jumlah skor	Kualifikasi aktivitas siswa	Tingkatan Keberhasilan Pembelajaran
(k+3(i)) s/d m	Sangat Baik (SB)	Berhasil
(k+2(i)) s/d (k+3(i))	Baik (B)	Berhasil
(k+i) s/d (k+2(i))	Cukup (C)	Tidak berhasil
K s/d (k+i)	Kurang (K)	Tidak berhasil

(Widiyoko 2012: 110)

5.7. Indikator Keberhasilan

Penerapan model think talk write berbantuan gambar seri pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan saintifik dengan model *TTW* berbantuan media gambar seri dalam pembelajaran meningkat dengan kriteria sekurang-sekurangnya baik.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan saintifik dengan model *TTW* berbantuan gambar seri pembelajaran meningkat.

75% dari siswa kelas IVA SDN Ngaliyan 01 mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 70 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model *TTW* berbantuan Gambar Seri pada Siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01” yang terdiri atas dua siklus yang dilaksanakan dalam waktu dua minggu dengan siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua terdiri dari satu kali pertemuan mendapat hasil seperti yang dipaparkan di bawah ini.

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1. Perencanaan

Tahap awal dari pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah perencanaan. Perencanaan siklus satu terdiri dari :

4.1.1.1.1. Menyiapkan RPP Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi. Pada pertemuan pertama tema yang digunakan adalah tema mandiri. Pada pertemuan kedua tema yang digunakan adalah membantu orang tua.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah RPP yang mengacu pada kurikulum 2006. Standar kompetensi yang digunakan adalah 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Dengan kompetensi dasar 8.1 menyusun karangan

tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, koma dan lain lain).

Pada Pertemuan pertama RPP yang digunakan mengacu pada tema mandiri. Sedangkan pada pertemuan kedua tema yang digunakan dalam RPP

4.1.1.1.2. Menyiapkan Sumber Belajar

Bahan pembelajaran diperoleh antara lain dari buku "Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV" karangan Darwadi dan Nirbaya (2008), "Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV" karangan Nuraini dan Indriani (2008), "Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah" (2008), buku "Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia" karangan Saddhono dan Slamet (2014), buku "Menulis" karangan Tarigan (2008), serta sumber dari Internet yang relevan pembelajaran menulis karangan narasi.

4.1.1.1.3. Media pembelajaran berupa gambar seri yang didapat dari internet, buku serta sumber lain.

Media yang digunakan pada siklus I bertema tentang kehidupan sehari-hari. Gambar yang disajikan pada pertemuan pertama adalah:



Gambar 4.1

Pertemuan pertama siswa diminta mengurutkan gambar diatas sehingga menjadi gambar yang runtut dan kemudian siswa menuliskan kerangka karangan sebagai hasil pengamatan individu. Kemudian pada tahap kelompok siswa kembali mengamati gambar untuk dijadikan acuan membuat karangan narasi. Meskipun kerangka karangan sebenarnya sudah dibuat masing masing individu namun pada tahap *talk* (berdiskusi) siswa akan mengamati gambar dengan lebih jelas sehingga kelompok dapat membuat karangan terbaiknya.

Gambar yang disajikan dalam pertemuan kedua sebagai berikut:



Gambar 4.2

Pertemuan kedua guru menyajikan gambar seri pada tahap evaluasi. Hal ini dikarenakan jika siswa diperlakukan sama seperti pada pertemuan pertama maka siswa akan bosan dan enggan melaksanakan proses belajar mengajar sehingga fungsi media untuk menarik perhatian siswa tidak dapat tercapai.

4.1.1.1.4. Menyiapkan lembar observasi pengamatan keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan narasi berbantuan media gambar seri.

Lembar observasi guru merupakan hal yang sangat penting guna melihat perkembangan guru. Lembar observasi keterampilan guru akan diisi oleh observer. Lembar pengamatan ini berisi 11 indikator, pada masing-masing

indikator mengandung 4 deskriptor. Sehingga total skor maksimal yang dapat diperoleh guru adalah 44.

Lembar pengamatan aktifitas siswa diisi oleh guru dan dibantu oleh observer. Pengamatan siswa didasarkan pada kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Pada lembar pengamatan aktifitas siswa terdiri dari 8 indikator yang dijabarkan dalam deskriptor, masing-masing indikator memiliki 4 deskriptor. Sehingga skor maksimal yang akan diperoleh siswa adalah 32.

4.1.1.1.5. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis untuk mengukur hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan berbantuan media gambar seri dengan model pembelajaran *TTW*.

Alat evaluasi yang digunakan pada pertemuan pertama berupa gambar seri yang akan diamati siswa secara individu untuk diceritakan secara singkat. Soal hanya terdiri dari dua soal. Masing masing nomor memiliki skor 50.

Pada pertemuan kedua soal terdiri dari 5 pilihan ganda dan 1 soal uraian yang guna menceritakan sebuah cerita singkat mengenai gambar seri yang disajikan pada soal. Soal pilihan ganda memiliki skor 1 sedangkan soal uraian memiliki skor 5.

4.1.1.1.6. Membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dengan tingkat kognisi bervariasi antara tinggi sedang dan rendah.

Pembentukan kelompok oleh guru sebenarnya hanya harus mengarahkan siswa untuk bekerja kelompok dengan teman yang duduk berdekatan denganya.

Pengaturan kelas sebelumnya sudah dibuat menjadi perkelompok untuk memudahkan apabila siswa diminta berkelompok oleh guru. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa sehingga dalam kelas terdapat 7 kelompok.

4.1.1.2. Pelaksanaan

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan yang dilakukan dalam waktu satu minggu. Pelaksanaan masing-masing pertemuan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.2.1. *Pertemuan Pertama*

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Senin, 23 Maret 2015

materi : Karangan Narasi

alokasi waktu : 2 X 35 menit (1 X pertemuan)

pukul : 07.30 - 09.00 WIB.

Uraian kegiatan pada siklus I pertemuan pertama meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa menata tempat duduk mereka agar tertata rapi.
- c. Guru meminta salah seorang siswa memimpin berdoa.

- d. Guru melakukan presensi dengan bertanya pada siswa “Apakah ada yang tidak masuk hari ini?” Siswa menjawab “Tidak ada, Bu.”
- e. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Siapa yang tahu apa itu karangan narasi?”
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan mengenai karangan narasi.

2) Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa “Siapa yang pernah menulis karangan narasi?”
- b. Siswa memberikan jawaban sementara.
- c. Guru menampilkan gambar seri yang akan diamati secara mendetail oleh siswa.
- d. Siswa mengamati gambar seri dan menanyakan hal yang berkaitan dengan gambar seri.
- e. Siswa menuliskan kerangka karangan berdasarkan susunangambar seri.
- f. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok terdiri dari 5 siswa, siswa bergabung dengan teman yang duduk dibelakang maupun depannya. Kelompok bergabung membentuk huruf “U” sehingga memudahkan siswa untuk mengadakan kontak dengan teman sekelompok maupun guru.
- g. Masing-masing kelompok dibagikan gambar seri dan LKS guna pengamatan lebih mendalam mengenai gambar yang semula sudah ditampilkan guru.

- h. Masing masing siswa dalam kelompok mendiskusikan kerangka karangan milik siapa yang nantinya akan dibuat sebagai karangan narasi dalam LKS dengan cara membaca satu persatu kerangka karangan milik anggota kelompok.
- i. Ketika siswa mendiskusikan mengenai pembuatan karangan narasi, guru berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa dan untuk menjelaskan hal yang ditanyakan siswa mengenai pembuatan karangan narasi.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Kelompok yang telah selesai melaksanakan tugasnya dipersilahkan untuk istirahat.

4.1.1.2.2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Jumat, 27 Maret 2015

materi : Karangan Narasi dan Ejaan

alokasi waktu : 3 X 35 menit (1 X pertemuan)

pukul : 07.15 - 08.45 WIB.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.

- b. Guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa menata tempat duduk mereka agar tertata rapi.
- c. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
- d. Guru melakukan presensi dengan bertanya pada siswa “Apakah ada yang tidak masuk hari ini?” Siswa menjawab “Tidak ada, Bu.”
- e. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Siapa yang masih ingat mengenai karangan narasi yang kita pelajari hari senin lalu?” dan “Siapa yang tahu apa itu ejaan?”
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatakan “Hari ini kita akan kembali belajar mengenai karangan narasi” Kemudian guru menuliskan “Karangan Narasi” di papan tulis.
- g. Guru memberikan motivasi pada siswa dengan bertanya “Siapa yang ingin belajar agar lebih pintar?”

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Siswa duduk sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama.
- b. Siswa kembali membaca hasil diskusinya untuk memperbaiki hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.
- c. Guru memanggil memanggil kelompok satu persatu untuk membacakan hasil diskusinya.
- d. Guru memberikan penghargaan berupa stiker pada kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugas dari guru.

3) Kegiatan Penutup (20 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menjelaskan kembali tentang ejaan.
- b. Siswa melaksanakan evaluasi dengan mengerjakan tes tertulis dalam bentuk uraian dengan waktu 10 menit.
- c. Siswa yang telah selesai mengerjakan evaluasi kemudian mengumpulkan pekerjaannya dan keluar kelas untuk istirahat.

4) Observasi

a. Keterampilan Guru

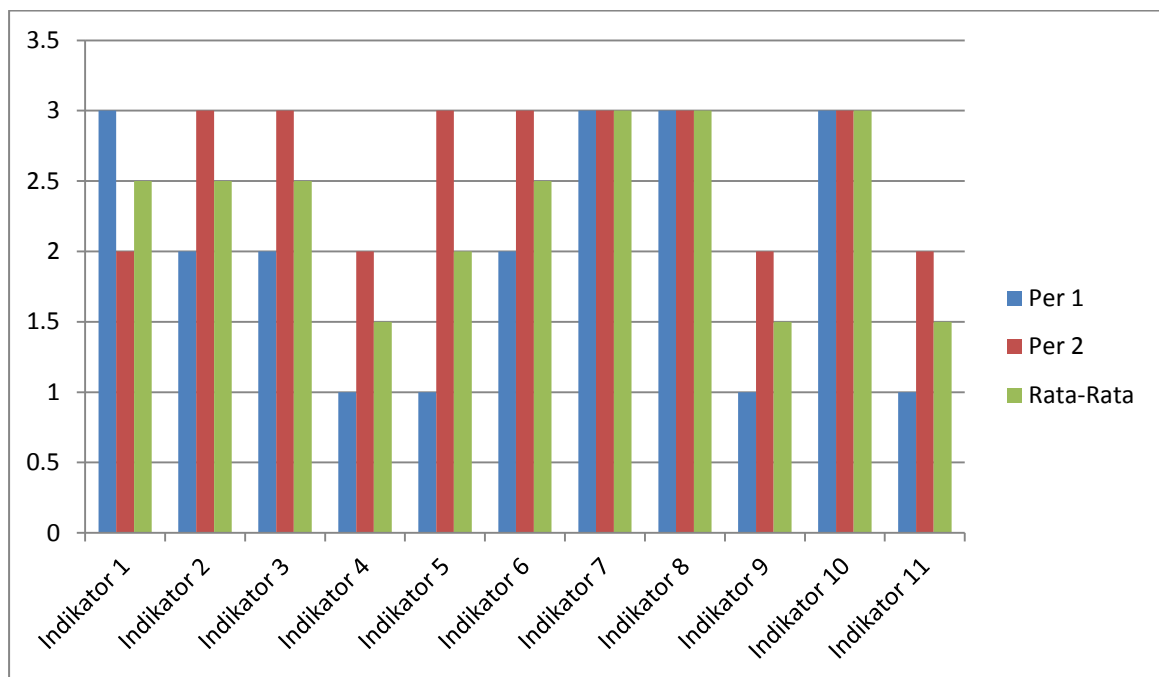
Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I didapatkan dengan mencari skor rata-rata yang diperoleh dari pertemuan pertama dan kedua yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Tabel hasil Pengamatan Keterampilan Guru siklus I

NO	Indikator	Siklus 1		Rata-rata siklus 1
		Per 1	Per 2	
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	3	2	2.5
2	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	2	3	2.5
3	Menyajikan media gambar seri	2	3	2.5
4	Memberi penjelasan tentang materi	2	1	1.5
5	Membimbing pelaksanaan tanya jawab	1	3	2
6	Membimbing siswa menganalisis gambar seri	2	3	2.5
7	Membimbing diskusi kelompok	1	3	3
8	Menciptakan iklim belajar yang kondusif	3	3	3

9	Memberikan penguatan	1	2	1.5
10	Memberikan <i>reward</i> atau penghargaan	3	3	3
11	Menutup pelajaran	1	2	1.5
Jumlah		22	29	25.5
Rata-Rata		2	2.64	2.32
Persentase		50	65.91	57.95
Kriteria		cukup	baik	baik

Tabel di atas dapat diperjelas dengan diagram di bawah ini untuk membandingkan skor rata-rata pada masing-masing indikator:



Gambar 4.1: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I yang tercantum pada tabel dan digambarkan melalui diagram di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi berbantuan gambar seri diperoleh rata-rata skor 2.23 dalam kriteria cukup baik. Penjelasan masing-

masing indikator keterampilan guru pada siklus I sesuai diagram di atas adalah sebagai berikut:

i. Mempersiapkan Siswa untuk Belajar

Indikator mempersiapkan siswa untuk belajar dijabarkan dalam 4 deskriptor yang masing-masing deskriptor bernilai satu poin. Deskriptor yang nampak pada pertemuan pertama adalah mempersiapkan perlengkapan belajar, mengecek kehadiran siswa, dan mempersiapkan ruangan. Pada pertemuan kedua semua deskriptor dapat dicapai oleh guru sehingga guru mendapat skor sempurna yaitu empat. Pada siklus satu ini guru mendapatkan skor 2.5 dengan kriteria baik.

ii. Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan

Pada indikator melaksanakan kegiatan pendahuluan guru memperoleh skor 2 dalam pertemuan pertama. Sedangkan dalam pertemuan kedua guru kembali mendapat skor 3. Pada pertemuan pertama deskriptor yang nampak adalah (b) mengemukakan tujuan pembelajaran dan (d) mengungkapkan cakupan materi. Pada pertemuan kedua deskriptor yang nampak adalah (a) melakukan apersepsi, (b) mengemukakan tujuan pembelajaran dan (c) memberikan motivasi. Jadi rata-rata skor yang diperoleh dalam siklus satu adalah 2.5 dengan kriteria baik.

iii. Menyajikan Media Gambar Seri

Pada pertemuan pertama guru menggunakan gambar seri bertema kegiatan sehari-hari. Sedangkan pada pertemuan kedua guru menggunakan gambar seri

dengan tema terlambat ke sekolah. Pada pertemuan pertama guru dapat memperlihatkan dua dari empat descriptor yang dinilai. Deskriptor yang nampak pada pertemuan pertama adalah (a) Media Gambar seri sesuai dengan materi dan (d) media gambar seri digunakan sesuai dengan tujuan. Pada pertemuan kedua guru mendapatkan skor 3. Adapun deskriptor yang nampak pada pertemuan kedua adalah (a) media gambar seri sesuai dengan materi, (b) media gambar seri jelas/terlihat, dan (d) media gambar seri digunakan sesuai dengan tujuan. Jadi dalam indikator menyajikan media gambar seri guru mendapat rata rata skor 2,5 dalam kriteria cukup.

iv. Memberi Penjelasan tentang Materi

Pada Indikator memberikan penjelasan tentang materi dalam pertemuan pertama siklus I guru memperoleh skor 1. Adapun deskriptor yang nampak dalam pertemuan pertama ini antara lain: (c) penjelasan sesuai dengan tujuan. Sedangkan pada pertemuan kedua guru memperoleh skor dengan deskriptor yang dicapai antara lain (a) penjelasan materi jelas dan mudah dipahami, (c) penjelasan sesuai materi dan (d) guru menguasai materi. Jadi dalam indikator memberi penjelasan tentang materi guru memperoleh rata-rata 2.5 dalam kriteria cukup.

v. Membimbing Pelaksanaan Tanya Jawab

Pada indikator membimbing pelaksanaan tanya jawab guru mendapatkan rata-rata skor 1.5 dalam siklus pertama dalam kriteria cukup. Pertemuan pertama guru mampu menampakkan satu deskriptor yaitu (b) pertanyaan sesuai dengan

gambar seri. Sedangkan dalam pertemuan kedua guru mampu menampakan dua deskriptor yaitu (b) pertanyaan sesuai dengan gambar seri, dan (c) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

vi. Membimbing Siswa Menganalisis Gambar Seri

Pada indikator membimbing siswa menganalisa gambar seri guru dapat menampakan satu deskriptor pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua guru mampu menampakan tiga deskriptor. Deskriptor yang nampak pada pertemuan pertama adalah (b) membimbing siswa dengan Bahasa yang jelas yang mudah dipahami, sedangkan ketiga deskriptor yang nampak pada pertemuan kedua adalah (a) mengadakan pendekatan secara pribadi, (b) membimbing siswa dengan Bahasa yang jelas yang mudah dipahami dan (c) memberikan pertanyaan yang membantu siswa menganalisis gambar. Sehingga rata-rata yang diperoleh dalam siklus I adalah 2 dengan kriteria cukup.

vii. Membimbing Diskusi Kelompok

Pada indikator membimbing diskusi kelompok deskriptor yang nampak pada pertemuan pertama adalah 2 deskriptor sedangkan pada pertemuan kedua dalam ada 3 deskriptor. Dua deskriptor yang nampak pada pertemuan pertama adalah (a) membimbing siswa mengemukakan pendapat dan (d) mengarahkan siswa tentang pelaksanaan diskusi. Ketiga deskriptor yang nampak pada pertemuan ketiga adalah (a) membimbing siswa mengemukakan pendapat, (c) memusatkan perhatian siswa pada diskusi, dan (d) mengarahkan siswa

tentang pelaksanaan diskusi. Jadi rata-rata skor yang diperoleh pada siklus pertama adalah 2.5 dengan kriteria baik.

viii. Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif

Pada kegiatan menciptakan iklim belajar yang baik guru mendapatkan rata-rata skor siklus pertama yaitu 3 dalam kriteria baik. Pada pertemuan pertama dan kedua guru mampu menampakan 3 deskriptor dari empat deskriptor. Ketiga deskriptor tersebut adalah (a) pembelajaran dimulai dan diawali sesuai dengan rencana, (c) siswa duduk ditempatnya masing-masing, dan (d) tidak terjadi penundaan selama pembelajaran.

ix. Memberikan Penguatan

Pada kegiatan memberikan penguatan guru menampakan deskriptor pada pertemuan pertama dan kedua. Ketiga deskriptor yang nampak adalah (a) pemberian penguatan secara pribadi, (b) pemberian penguatan secara kelompok, dan (d) variasi dalam pemberian penguatan. Sehingga pada siklus I guru mendapatkan rata-rata skor 3 dengan kriteria baik.

x. Memberikan Reward Atau Penghargaan

Pada kegiatan memberikan reward atau penghargaan dalam pertemuan pertama guru mampu menampakan 1 deskriptor. Deskriptor yang nampak adalah (b) memberikan penghargaan secara berkelompok, (b) memberikan penghargaan secara berkelompok. Pada pertemuan kedua guru mampu menampakan

descriptor (b) memberikan penghargaan secara berkelompok, dan (d) pemberian penghargaan bervariasi. Sehingga pada siklus I ini guru memperoleh rata-rata skor 1.5 dengan kategori cukup.

xi. Menutup Pelajaran

Pada kegiatan menutup pelajaran guru memperoleh skor 1 pada pertemuan pertama dan skor 2 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama guru mampu menampilkan deskriptor (b) mengadakan evaluasi. Pada pertemuan kedua guru mampu menampilkan 2 deskriptor yaitu (a) bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, dan (b) mengadakan evaluasi. Sehingga pada siklus I guru memperoleh skor 1.5 dengan kriteria cukup.

b. Aktivitas Siswa

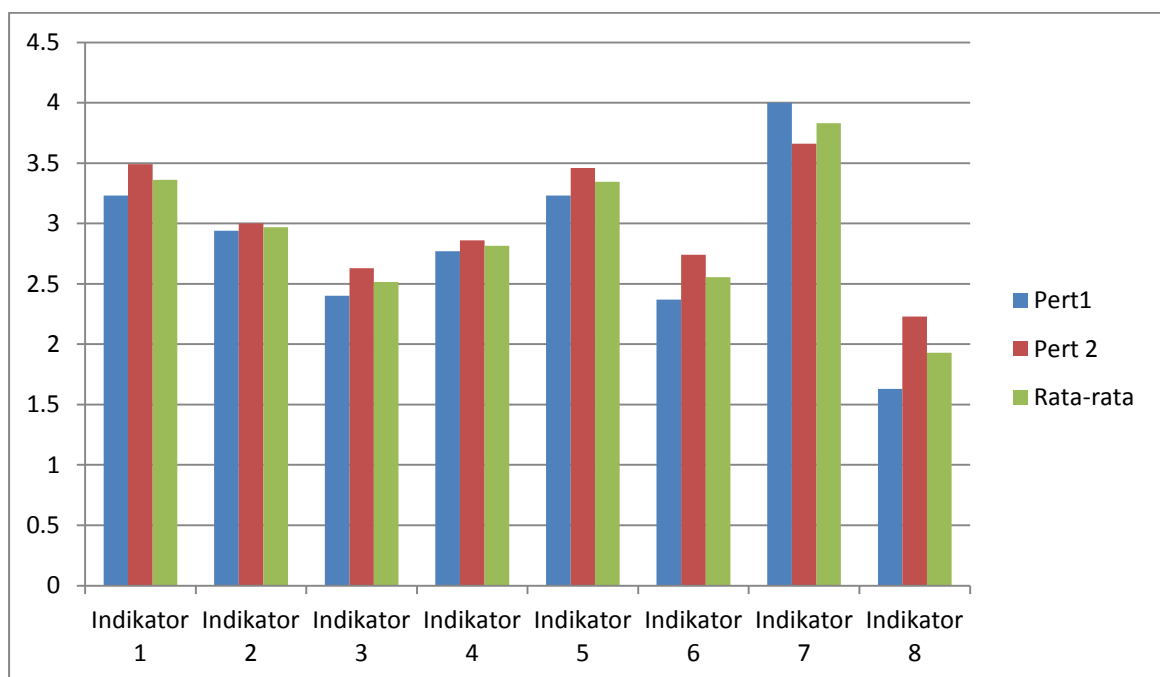
Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh dari lembar observasi dengan menggunakan skor rata-rata yang didapatkan pada pertemuan pertama dan kedua yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Tabel pengamatan aktifitas siswa Siklus I

No	Indikator	Rata-rata		Jumlah	Rata-rata siklus
		Pert1	Pert 2		
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	3.23	3.49	6.72	3.36
2	Menganalisis gambar seri	2.94	3	5.94	2.97
3	Aktif bertanya dalam pembelajaran	2.4	2.63	5.03	2.515
4	Mendengarkan penjelasan guru	2.77	2.86	5.63	2.815
5	Aktif berdiskusi dalam kelompok	3.23	3.46	6.69	3.345
6	Menulis laporan kelompok	2.37	2.74	5.11	2.555

7	Mempresentasikan hasil diskusi	4	3.66	7.66	3.83
8	Menanggapi hasil diskusi	1.63	2.23	3.86	1.93
Jumlah		22.57	24.07	46.64	23.32
Rata-rata		2.82	3.01	5.83	2.91
Persentase		70.53	75.22	72.87	72.87
Kriteria		cukup	baik	baik	baik

Tabel di atas dapat diperjelas dengan diagram di bawah ini untuk membandingkan skor rata-rata pada masing-masing indikator:



Gambar 4.2: Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang tercantum pada table, dan digambarkan melalui diagram di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi dengan berbantuan media gambar seri cukup berhasil dengan rata-rata 2.91. Mengacu pada diagram di atas, tiap indikator aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

i. Kesiapan Mengikuti Pembelajaran

Pada kesiapan mengikuti pembelajaran siswa dalam pertemuan pertama rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3.23 yang masuk dalam kriteria baik sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh 3.49 dengan rata-rata siklus 3.36 dalam kriteria baik. Siswa yang melaksanakan semua descriptor dalam indikator ini dan memperoleh skor 4 adalah ARA, BPW, ENW, MAT, NF, NAA, TIKNO, ZMH, dan PFF. Pada aktifitas ini terdapat tiga siswa yang hanya melaksanakan dua deskriptor yaitu DAA, DNR dan FIIA.

ii. Menganalisis gambar seri

Pada indikator menanggapi apersepsi siswa mendapatkan skor rata-rata 2.97 dengan kriteria baik. Pada pertemuan pertama siswa mendapat skor rata-rata 2.92 sedangkan pada pertemuan kedua siswa mendapat skor rata-rata 3. Siswa yang mendapat skor maksimal yaitu empat pada pertemuan pertama adalah MRC, RRM, WLA, dan ZMH sedangkan yang memperoleh skor 2 adalah CRA, MRN, DAEP, MR, ENW, dan NM.

Sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang mendapatkan skor maksimal yaitu FL, MCR, RT, WLA, dan ZMH. Siswa yang memperoleh skor 2 yaitu CRA, DNR, KAH, MRN, dan NM.

iii. Aktif Bertanya dalam Pembelajaran

Dalam aktifitas siswa ini siswa mendapatkan skor rata rata dalam siklus I adalah 2.52 dengan kriteria cukup. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan

rata-rata 2.4. Pada pertemuan pertama tidak terdapat siswa yang menonjol terdapat 11 anak yang mendapat skor 3 dan sisanya sebanyak 24 siswa mendapat skor 2.

Sedangkan pada pertemuan kedua siswa mendapat rata-rata 2.63. pada pertemuan kedua terdapat satu siswa yang menonjol dengan mendapatkan skor maksimal yaitu BPW yang mendapat skor 4. Siswa yang mendapat skor 3 sejumlah 20 siswa dan 14 siswa mendapat skor 2.

iv. Memperhatikan Penjelasan Guru

Pada aktifitas memperhatikan penjelasan guru siswa mendapatkan skor rata-rata 2.81 dengan kriteria baik. Pada pertemuan pertama siswa mendapat skor 2.77, sedangkan pada pertemuan kedua siswa mendapatkan rata-rata 2.86. Pada pertemuan pertama yang memperoleh skor sempurna yaitu dapat menampakan keempat descriptor adalah MAFPB, NQM dan RM. Pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh nilai sempurna adalah ADR, MAFPB, NQM, dan RRM. Sedangkan siswa yang memperoleh skor rendah dengan hanya menampakan satu deskriptor antara lain, pada pertemuan pertama NHR, FL dan NAP, sedangkan pada pertemuan kedua NHR, CRA, ARA, dan FL.

v. Aktif Berdiskusi dengan Kelompok

Pada kegiatan berdiskusi siswa cenderung menampakan keaktifannya minimal dengan memberikan pendapat mengenai kerangka karangan siapa yang akan diangkat menjadi sebuah karangan pada kegiatan lebar kerja siswa dalam kelompok. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan rata-rata yang 3.83

sedangkan pada pertemuan kedua siswa tidak melaksanakan diskusi jadi siswa memperoleh skor rata-rata 1. Siswa yang terlihat hanya melaksanakan 2 deskriptor yang tersedia siswa –siswa tersebut antara lain ADR, DNR, MAP, dan NAP.

vi. Menulis Laporan Kelompok Sesuai dengan Hasil Pengamatan Gambar Seri

Pada kegiatan menulis siswa mendapat skor rata-rata siklus 1 yaitu 2.55. siswa melaksanakan kegiatan menulis laporan kelompok pada pertemuan 1. Pada pertemuan pertama MDM mampu menampakkan 3 deskriptor. Pada pertemuan pertama sebanyak 19 siswa mampu menampakkan 2 deskriptor dan 15 siswa hanya mampu menampakakan 1 deskriptor.

vii. Mempresentasikan Hasil Diskusi

Pada kegiatan mempresentasikan hasil diskusi siswa mendapat rata-rata 3.83. Kegiatan mempresentasikan hasil diskusi dilaksanakan pada pertemuan kedua. Siswa terlihat bergantian membacakan hasil diskusi didepan kelas.

viii. Menanggapi Hasil Diskusi

Pada pertemuan pertama siklus 1 siswa mendapat rata-rata 1.62. Siswa yang mampu menampakkan 3 deskriptor adaah MDM. Siswa yang mendapat skor 2 sejumlah 19 siswa dan siswa yang mendapat skor 1 sejumlah 25 siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa mendapatkan skor rata-rata 3.01. Siswa yang mampu menampakkan 3 deskriptor antara lain ARA, DNR, DAEP, MR, NQM, NM dan

WLA sedangkan siswa yang lain yaitu sejumlah 29sisw mendapat skor 2. Sehingga pada siklus pertama ini siswa mendapat skor rata rata 2.91 dalam kriteria cukup.

c. Hasil Belajar Siswa

Setiap akhir pertemuan diadakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar.

Data hasil belajar siswa pada siklus I dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi			Presentase Rata-rata	Kualifikasi
		Pert 1	Pert 2	Rata-Rata		
1.	<54	2	2	-	0%	Tidak tuntas
2.	55 – 64	5	3	6	17.14%	Tidak tuntas
3.	65 – 74	11	2	8	22.86%	Tidak tuntas
4.	75 – 84	14	22	21	60%	Tuntas
5.	85 – 94	4	4	-	0%	Tuntas
6.	95 – 100	-	2	-	0%	Tuntas
Jumlah		35	35	35	100%	
Jumlah Siswa Tuntas		18	28	21	60%	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		17	7	14	40%	
Nilai Terendah		50	50	57.5		
Nilai Tertinggi		90	100	80		
Nilai Rata-rata Kelas		70.86	74.71	72.79		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai siswa pada pertemuan pertama rata-rata 70.86, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata 74.71. Sehingga nilai rata-rata pada siklus I adalah 72.79 dengan nilai rata-rata terendah 57.5 dan nilai tertinggi 92.5. Sebanyak 21 siswa (60%) nilai rata-rata pada siklus I sudah mengalami ketuntasan, sedangkan 14 siswa (20%) tidak tuntas hasil belajarnya (KKM 75).



Gambar 4.3: Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa (21 dari 35 siswa) mengalami ketuntasan. Sedangkan 40% siswa atau 14 dari 35 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran Bahasa indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi berbantuan gambar seri.

5) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian dari pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis dengan berbantuan gambar seri selama melaksanakan penelitian siklus I yang telah dideskripsikan di atas. Data tersebut dianalisis kembali/direfleksi oleh peneliti bersama kolaborator untuk bahan acuan perbaikan pada penelitian siklus II.

Hasil dari refleksi antara peneliti dan kolabolator antara lain:

- a. Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan berbantuan gambar seri mendapat skor rata-rata 25.5 dalam kategori cukup.
- b. Keterampilan guru dalam mempersiapkan siswa belajar perlu ditingkatkan sehingga siswa mampu memulai pembelajaran dengan lebih baik, sehingga menjadikan pembelajaran berlangsung lebih kondusif.
- c. Keterampilan guru dalam melaksanakan pendahuluan perlu ditingkatkan. Karena dengan pendahuluan yang baik siswa akan mampu memahami apa yang diharapkan guru selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga akan lebih tanggap terhadap materi yang disampaikan guru.
- d. Keterampilan guru dalam menyajikan media gambar seri perlu ditingkatkan sehingga siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran. Gambar dalam gambar seri seharusnya lebih jelas untuk siswa.

- e. Keterampilan guru dalam membimbing pelaksanaan tanya jawab perlu ditingkatkan. Karena guru belum mampu membuat siswa bertanya lebih aktif sehingga pembelajaran masih cenderung pasif.
- f. Keterampilan guru dalam memberi penguatan perlu ditingkatkan. Guru perlu menambahkan variasi pemberian penguatan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan akan terpacu untuk lebih giat belajar.
- g. Keterampilan guru dalam menutup pelajaran juga perlu ditingkatkan. Di sini guru sama sekali belum memberikan tindak lanjut yang efektif sehingga guru tidak bias menilai kemampuan siswa lebih lanjut setelah diberikan perlakuan dalam penelitian.
- h. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan menulis narasi berbantuan gambar seri diperoleh rata-rata skor 23,32 dalam kategori cukup.
- i. Kesungguhan siswa untuk memperhatikan informasi dari guru perlu ditingkatkan karena masih terdapat lima siswa yang sama sekali tidak memperhatikan informasi dari guru. Perhatian mereka tidak hanya tertuju pada guru sehingga terkadang suasana kelas menjadi gaduh, mereka tidak mencatat hal-hal penting dan tidak berpikir kritis. Selain itu, mereka tidak berani bertanya kembali apabila kurang memahami penjelasan dari guru.
- j. Kerja sama siswa dalam kelompok perlu ditingkatkan karena ada beberapa siswa yang tidak bekerjasama dalam kelompoknya. Dia tidak bekerjasama dengan teman sekelompok, tidak menyumbangkan pendapat pada kelompok, tidak menyatukan pendapat untuk menemukan jawaban yang tepat dan tidak

menghargai pendapat anggota kelompok. Siswa ini terlihat diam saja ketika pembelajaran berlangsung.

- k. Aktivitas siswa membuat kesimpulan diskusi/pembelajaran bersama guru perlu ditingkatkan karena masih ada tiga siswa yang tidak melakukan aktivitas ini. Mereka belum mampu mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa yang telah dilaksanakan, menyimpulkan materi selama proses pembelajaran, menemukan kekurangan-kekurangan selama pembelajaran dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Mereka terlihat diam saja ketika guru membuat kesimpulan diskusi/pembelajaran.
- l. Hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh dari rata-rata nilai pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh data rata-rata 60% siswa yaitu 21 dari 35 siswa tuntas belajar dan 20 % yaitu 14 dari 35 siswa tidak tuntas belajarnya. Terlihat jelas sebaran nilai berkisar dari nilai rata-rata terendah 57.5, dan rata-rata nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas yaitu 73.14. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan dengan ketuntasan klasikal yaitu 60% siswa yaitu 21 siswa dari 35 siswa dengan memenuhi $KKM \geq 75$.

Kesimpulan yang dapat ditarik sesuai refleksi pada penelitian siklus I yang telah dipaparkan di atas adalah bahwa pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi berbantuan gambar seri perlu diperbaiki dengan melanjutkan penelitian ke siklus II. Hal ini dikarenakan sebagian besar indikator keberhasilan yang telah direncanakan belum tercapai dan masih banyak kekurangan pada setiap variabel.

6) Revisi

Revisi yang dijabarkan di bawah ini sesuai dengan refleksi pada siklus I di atas. Revisi ini ditujukan untuk siswa dan guru agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai pada siklus II nanti.

a. Bagi Guru

- a) Guru sebaiknya meningkatkan cara untuk mengkondisikan kelas agar perhatian siswa hanya tertuju pada guru ketika guru menyampaikan informasi dalam pembelajaran.
- b) Gambar seri yang digunakan guru sebagai media seharusnya lebih jelas agar siswa dapat mengerti maksud dari gambar dengan mudah.
- c) Guru seharusnya mengkondisikan siswa agar tidak ramai ketika pembentukan kelompok diskusi.
- d) Guru seharusnya mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat ketika siswa maju ke depan kelas dan harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- e) Guru sebaiknya memotivasi siswa yang kurang aktif dan tidak berpihak pada kelompok tertentu dalam pemberian penghargaan.
- f) Guru sebaiknya dalam menutup pelajaran perlu memberikan umpan balik pertanyaan pada siswa dan memberikan penilaian kepada siswa.

b. Bagi Siswa

- a) Siswa diminta untuk mempersiapkan buku pelajaran serta bersikap sopan ketika pembelajaran berlangsung.
- b) Siswa diminta untuk memusatkan perhatian mereka hanya pada guru, mencatat hal-hal penting, berpikir kritis dan berani bertanya kembali apabila kurang memahami penjelasan dari guru.
- c) Ketika bekerjasama dengan kelompok, siswa diminta untuk bekerjasama dengan teman sekelompok, menyumbangkan pendapat pada kelompok, menyatukan pendapat untuk menemukan jawaban yang tepat dan menghargai pendapat anggota kelompok.
- d) Siswa diharapkan dapat mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa yang telah dilaksanakan, menyimpulkan materi selama proses pembelajaran, menemukan kekurangan-kekurangan selama pembelajaran dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- e) Siswa diminta untuk lebih tertib ketika mendapatkan penghargaan. Mereka harus bersikap tenang, rendah hati, tersenyum dan mengucapkan terimakasih pada guru ketika mendapatkan penghargaan.
- f) Siswa harus lebih memahami materi dan teliti dalam mengerjakan evaluasi agar hasil belajarnya tuntas sesuai KKM 75.

c. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran pada siklus I yang diperoleh dari refleksi pada siklus I. Adapun perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan RPP Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah RPP yang mengacu pada kurikulum 2006. Standar kompetensi yang digunakan adalah 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Kompetensi dasar yang digunakan adalah 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan(huruf besar, tanda titik, kom dan lain lain).

Pada pertemuan pertama RPP disiapkan dengan tema terlambat ke sekolah. Sedangkan pada pertemuan kedua RPP disiapkan dengan tema menjaga lingkungan.

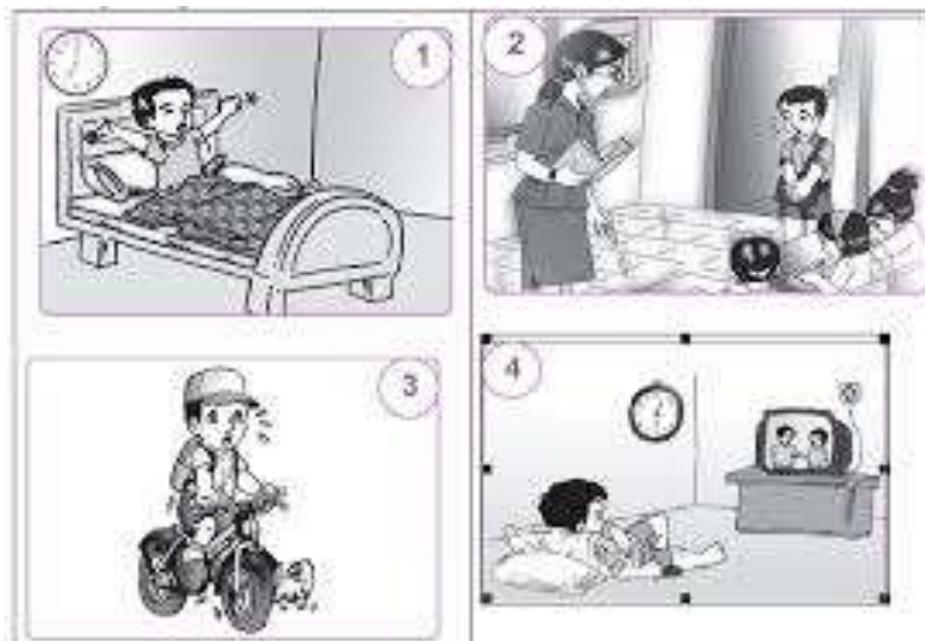
b. Menyiapkan sumber belajar antara lain

Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV karangan Darwadi dan Nirbaya (2008), Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV karangan Nuraini dan Indriani (2008), Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (2008), buku Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia karangan Saddhono dan Slamet (2014), buku Menulis karangan Tarigan

(2008), serta sumber dari Internet yang relevan pembelajaran menulis karangan narasi.

c. Media pembelajaran berupa gambar seri yang didapat dari internet, buku serta sumber lain.

Media yang digunakan pada pertemuan pertama berupa gambar seri dengan tema "Terlambat ke Sekolah". Gambar diperlihatkan kepada siswa untuk dianalisa secara individu supaya masing-masing siswa dapat membuat kerangka karangan. Kemudian dianalisa secara kelompok supaya kelompok dapat mengembangkan lebih lanjut kerangka karangan dari anggota kelompok menjadi sebuah karangan narasi. Gambar seri yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.3

Gambar yang digunakan pada pertemuan kedua dengan tema "Menjaga Lingkungan Sekitar". Gambar diperlihatkan kepada siswa untuk dianalisa secara individu supaya masing-masing siswa dapat membuat kerangka karangan.

Kemudian dianalisa secara kelompok supaya kelompok dapat mengembangkan lebih lanjut kerangka karangan dari anggota kelompok menjadi sebuah karangan narasi. Gambar yang ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 4.4

d. Menyiapkan lembar observasi pengamatan keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan narasi berbantuan media gambar seri.

Lembar observasi guru merupakan hal yang sangat penting guna melihat perkembangan guru. Lembar observasi keterampilan guru akan diisi oleh observer. Lembar pengamatan ini berisi 11 indikator, pada masing masing indikator mengandung 4 deskriptor. Sehingga total skor maksimal yang dapat diperoleh guru adalah 44.

Lembar pengamatan aktivitas siswa diisi oleh guru dan dibantu oleh observer. Pengamatan siswa didasarkan pada kegiatan yang dilakukan siswa

selama pembelajaran. Lembar pengamatan aktifitas siswa terdiri dari 8 indikator yang dijabarkan dalam deskriptor, masing-masing indikator memiliki 4 deskriptor. Sehingga skor maksimal yang akan diperoleh siswa adalah 32.

e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis untuk mengukur hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan berbantuan media gambar seri dengan model pembelajaran *TTW*.

Alat evaluasi yang digunakan pada pertemuan pertama berupa gambar seri yang akan diamati siswa secara individu untuk diceritakan secara singkat. Soal hanya terdiri dari dua soal. Masing-masing nomor memiliki skor 50.

Soal pada pertemuan kedua terdiri dari 5 pilihan ganda dan 1 soal uraian yang guna menceritakan sebuah cerita singkat mengenai gambar seri yang disajikan pada soal. Soal pilihan ganda memiliki skor 1 sedangkan soal uraian memiliki skor 5.

f. Membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dengan tingkat kognisi bervariasi antara tinggi sedang dan rendah.

Guru harus mengarahkan siswa untuk bekerja kelompok dengan teman yang duduk berdekatan dengannya. Pengaturan kelas sebelumnya sudah dibuat menjadi perkelompok untuk memudahkan apabila siswa diminta berkelompok oleh guru. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa sehingga dalam kelas terdapat 7 kelompok.

4.1.2.2. Pelaksanaan

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan yang dilakukan dalam waktu satu minggu. Pelaksanaan masing-masing pertemuan diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.2.1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Senin, 30 Maret 2015

materi : karangan narasi

alokasi waktu : 3 X 35 menit (1 X pertemuan)

pukul : 07.30 - 09.00 WIB.

Paparan kegiatan pada siklus II pertemuan pertama meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa menata tempat duduk mereka agar tertata rapi.
- c. Guru meminta siswa yang bertugas untuk memimpin berdoa.
- d. Guru melakukan presensi dengan memanggil nama siswa satu persatu.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Siapa yang masih ingat mengenai karangan narasi yang kita pelajarihari jumat lalu?”

- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menuliskan materi pembelajaran berupa karangan narasi pada papan tulis.

2) Kegiatan Inti (85 menit)

- a. Guru memperlihatkan gambar seri yang bertemakan kegiatan sehari-hari.
- b. Siswa secara individu diminta untuk mengamati gambar seri untuk kemudian di tulis menjadi kerangka karangan.
- c. Siswa secara bergantian menanyakan seputar gambar serkepada guru.
- d. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok terdiri dari 5 siswa sesuai tempat duduk yang mereka tempati seperti pertemuan sebelumnya. Tempat duduk yang ditempati siswa dibentuk seperti huruf "U".
- e. Siswa dalam kelompok endiskusikan kerangka karangan milik siapa yang akan diangkat menjadi karangan narasi kelompok.
- f. Kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja siswa.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Siswa yang telah selesai mengerjakan evaluasi kemudian mengumpulkan pekerjaannya dan keluar kelas untuk istirahat.

4.1.2.2.2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Jumat, 03 April 2015

materi : menulis karangan narasi
waktu : 3 X 35 menit (1 X pertemuan)
pukul : 07.30 – 09.00 WIB.

Paparan kegiatan pada siklus II pertemuan kedua meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam.
 - b. Guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa menata tempat duduk mereka agar tertata rapi.
 - c. Guru meminta siswa yang bertugas untuk memimpin berdoa.
 - d. Guru melakukan presensi dengan memanggil nama siswa satu persatu.
 - e. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Siapa yang masih ingat mengenai karangan narasi yang kita pelajari hari jumat lalu?”
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menuliskan materi pembelajaran berupa karangan narasi pada papan tulis.

- 2) Kegiatan Inti (80 menit)
 - a. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok terdiri dari 5 siswa sesuai tempat duduk yang mereka tempati seperti pertemuan sebelumnya. Tempat duduk yang ditempati siswa dibentuk seperti huruf “U”.
 - b. Kelompok yang sudah selesai secara suka rela maju untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas.

- c. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan LKS mendapatkan reward berupa bintang.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan menjelaskan kembali tentang proses daur air dan kegiatan manusia yang mempengaruhi proses daur air.
- b. Siswa melaksanakan evaluasi dengan mengerjakan tes tertulis dalam bentuk lima soal uraian dengan waktu 10 menit.
- c. Siswa yang telah selesai mengerjakan evaluasi kemudian mengumpulkan pekerjaannya dan keluar kelas untuk istirahat.

4) Observasi

a. Keterampilan Guru

Data keterampilan guru pada siklus II didapatkan dari lembar observasi dengan menggunakan skor rata-rata yang diperoleh pada pertemuan pertama dan kedua yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

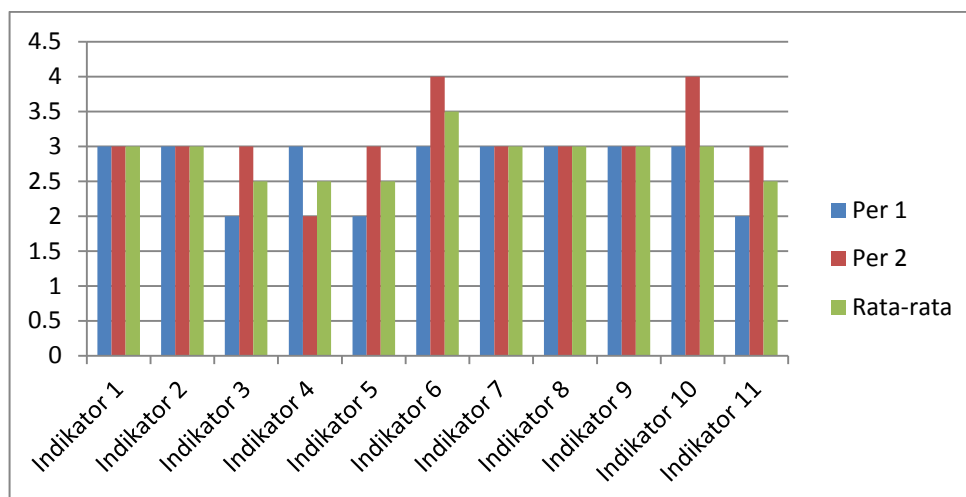
Tabel 4.4
Tabel hasil pengamatan keterampilan guru siklus II

NO	Indikator	Siklus 2		Rata-rata siklus 2
		Per 1	Per 2	
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	3	3	3
2	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	3	3	3
3	Menyajikan media gambar seri	2	3	2.5
4	Memberi penjelasan tentang materi	2	3	2.5
5	Membimbing pelaksanaan tanya jawab	2	3	2.5

NO	Indikator	Siklus 2		Rata-rata siklus 2
		Pert 1	Pert 2	
6	Membimbing siswa menganalisis gambar seri	3	4	3.5
7	Membimbing diskusi kelompok	3	1	3
8	Menciptakan iklim belajar yang kondusif	3	3	3
9	Memberikan penguatan	3	3	3
10	Memberikan <i>reward</i> atau penghargaan	3	4	3
11	Menutup pelajaran	2	3	2.5
Jumlah				32
Rata-Rata				2.91
Persentase				72.73
Kriteria				Baik

Tabel di atas dapat diperjelas dengan diagram di bawah ini untuk membandingkan skor rata-rata pada masing-masing indikator:

Gambar 4.4: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II



Sesuai tabel dan diagram 4.4, pada siklus II keterampilan guru mendapatkan rata-rata skor 32 dalam kategori sangat baik. Penjelasan masing-masing indikator keterampilan guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

i. Mempersiapkan Siswa untuk Belajar

Indikator mempersiapkan siswa untuk belajar dijabarkan dalam empat deskriptor yang masing-masing deskriptor bernilai satu poin. Deskriptor yang nampak pada pertemuan pertama adalah (a) mempersiapkan perlengkapan belajar, (b) mengecek kehadiran siswa, dan (c) mempersiapkan ruangan. Pada pertemuan kedua guru juga mampu menampilkan tiga deskriptor yaitu (a) mempersiapkan perlengkapan belajar, (b) mengecek kehadiran siswa, dan (d) menata tempat duduk siswa. Pada siklus satu ini guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik.

ii. Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan

Pada indikator melaksanakan kegiatan pendahuluan guru memperoleh skor 3 dalam pertemuan pertama. Sedangkan dalam pertemuan kedua guru kembali mendapat skor 3. Pada pertemuan pertama deskriptor yang nampak adalah (a) melakukan apersepsi, (b) mengemukakan tujuan pembelajaran dan (d) mengungkapkan cakupan materi. Pada pertemuan kedua deskriptor yang nampak adalah (a) melakukan apersepsi, (b) mengemukakan tujuan pembelajaran dan (c) memberikan motivasi. Jadi rata-rata skor yang diperoleh dalam siklus satu adalah 3 dengan kriteria baik.

iii. Menyajikan Media Gambar Seri

Pada pertemuan pertama guru menggunakan gambar seri bertema membantu ibu. Sedangkan pada pertemuan kedua guru menggunakan gambar seri dengan tema kerusakan lingkungan. Pada pertemuan pertama guru dapat memperlihatkan dua dari empat descriptor yang dinilai. Deskriptor yang nampak pada pertemuan pertama adalah (a) Media Gambar seri sesuai dengan materi dan (d) media gambar seri digunakan sesuai dengan tujuan. Pada pertemuan kedua guru mendapatkan skor 3. Adapun deskriptor yang nampak pada pertemuan kedua adalah (a) media gambar seri sesuai dengan materi, (b) media gambar seri jelas/terlihat, dan (d) media gambar seri digunakan sesuai dengan tujuan. Jadi dalam indikator menyajikan media gambar seri guru mendapat rata rata skor 2,5 dalam kriteria baik.

iv. Memberi Penjelasan tentang Materi

Pada Indikator memberikan penjelasan tentang materi dalam pertemuan pertama siklus I guru memperoleh skor 3. Adapun deskriptor yang nampak dalam pertemuan pertama ini antara lain: (a) Penjelasan materi jelas dan mudah dipahami, (b) Guru menguasai materi, dan (c) penjelasan sesuai dengan tujuan. Sedangkan pada pertemuan kedua guru memperoleh skor 2 dengan deskriptor yang dicapai antara lain: (a) penjelasan materi jelas dan mudah dipahami; dan (c) guru menguasai materi. Jadi dalam indikator memberi penjelasan tentang materi guru memperoleh rata-rata 2,5 dalam kriteria baik.

v. Membimbing Pelaksanaan Tanya Jawab

Pada indikator membimbing pelaksanaan tanya jawab guru mendapatkan rata-rata skor 2.5 dalam siklus pertama dalam kriteria baik. Pertemuan pertama guru mampu menampakkan dua deskriptor yaitu (a) memberikan pertanyaan yang jelas dan (b) pertanyaan sesuai dengan gambar seri. Sedangkan dalam pertemuan kedua guru mampu menampakan tiga deskriptor yaitu (a) memberikan pertanyaan yang jelas, (b) pertanyaan sesuai dengan gambar seri, dan (c) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

vi. Membimbing Siswa Menganalisis Gambar Seri

Pada indikator membimbing siswa menganalisa gambar seri guru dapat menampakkan 3 deskriptor pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua guru mampu menampakan keempat deskriptor. Ketiga deskriptor yang nampak pada pertemuan pertama adalah (a) mengadakan pendekatan secara pribadi, (b) membimbing siswa dengan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami dan (c) memberikan pertanyaan yang membantu siswa menganalisis gambar. Sehingga rata rata yang diperoleh dalam siklus I adalah 3,5 dengan kriteria sangat baik.

vii. Membimbing Diskusi Kelompok

Deskriptor yang nampak pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam indikator membimbing diskusi kelompok ada 3 deskriptor. Ketiga

deskriptor ini adalah (a) membimbing siswa mengemukakan pendapat, (c) memusatkan perhatian siswa pada diskusi, dan (d) mengarahkan siswa tentang pelaksanaan diskusi. Jadi rata-rata skor yang diperoleh pada siklus pertama adalah 3 dengan kriteria baik.

viii. Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif

Guru mendapatkan rata-rata skor siklus pertama yaitu 3 dalam kriteria baik. Pertemuan pertama dan kedua guru mampu menampakan 3 deskriptor dari empat deskriptor. Ketiga deskriptor tersebut adalah (a) pembelajaran dimulai dan diawali sesuai dengan rencana, (c) siswa duduk ditempatnya masing-masing, dan (d) tidak terjadi penundaan selama pembelajaran.

ix. Memberikan Penguatan

Guru menampakan 3 deskriptor dalam kegiatan memberikan penguatan pada pertemuan pertama dan kedua. Ketiga deskriptor yang nampak adalah (a) pemberian penguatan secara pribadi, (b) pemberian penguatan secara kelompok, dan (d) variasi dalam pemberian penguatan. Sehingga pada siklus I guru mendapatkan rata-rata skor 3 dengan kriteria baik.

x. Memberikan Reward Atau Penghargaan

Guru mampu menampakan 3 deskriptor. Deskriptor yang nampak adalah (b) memberikan penghargaan secara berkelompok, (b) memberikan penghargaan secara berkelompok, dan (d) pemberian penghargaan bervariasi. Pada pertemuan

kedua guru mampu menampakkan keempat deskriptor. Sehingga pada siklus I ini guru memperoleh rata-rata skor 3,5 dengan kategori sangat baik.

xi. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran guru memperoleh skor 2 pada pertemuan pertama dan skor 3 pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama guru mampu menampakkan deskriptor (a) bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan (b) mengadakan evaluasi. Pertemuan kedua guru mampu menampakkan 3 deskriptor yaitu (a) bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, (b) mengadakan evaluasi dan (d) menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya. Sehingga pada siklus I guru memperoleh skor 2.5 dengan kriteria cukup.

b. Aktivitas Siswa

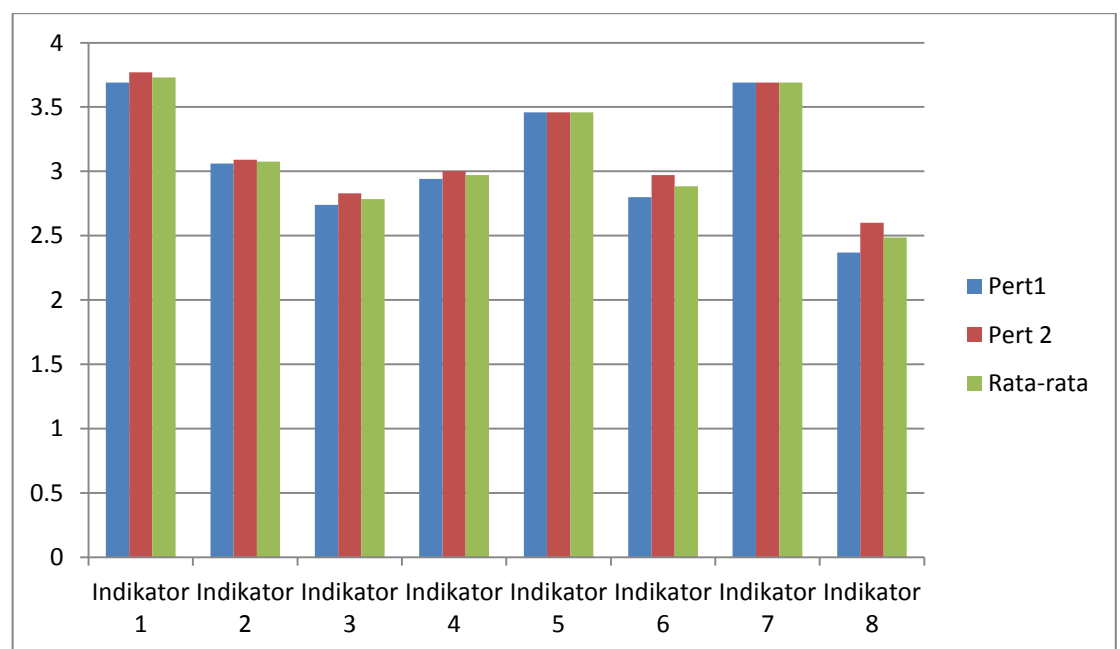
Data aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi berbantuan media gambar seri pada siklus II didapatkan dari lembar observasi dengan menggunakan skor rata-rata yang diperoleh pada pertemuan pertama dan kedua yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Tabel pengamatan aktivitas siswa siklus II

No	Indikator	Rata-rata		Jumlah	Rata-rata per-siklus
		Pert1	Pert 2		
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	3.69	3.77	7.46	3.73
2	Menganalisis gambar seri	3.06	3.09	6.15	3.08

3	Aktif bertanya dalam pembelajaran	2.74	2.83	5.57	2.79
4	Mendengarkan penjelasan guru	2.94	3	5.94	2.97
5	Aktif berdiskusi dalam kelompok	3.46	3.46	6.92	3.46
6	Menulis laporan kelompok	2.8	2.97	5.77	2.89
7	Mempresentasikan hasil diskusi	3.69	3.69	7.38	3.69
8	Menanggapi hasil diskusi	2.37	2.6	4.97	2.49
Jumlah		24.75	25.41	50.16	25.08
Rata rata		3.09	3.18	6.27	3.13
Presentase		77.34	79.41	78.37	78.37
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Baik

Tabel di atas dapat diperjelas dengan diagram di bawah ini untuk membandingkan skor rata-rata pada masing-masing indikator:



Gambar 4.5: Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang tercantum pada tabel dan digambarkan melalui diagram di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran.

Berdasarkan diagram di atas, tiap indikator aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai berikut.

i. Kesiapan Mengikuti Pembelajaran

Skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam indikator ini ialah 3.69 dalam kriteria sangat baik. Pertemuan pertama sejumlah 24 siswa dapat menampakan semua descriptor dengan skor 4 dan 11 siswa mendapatkan skor 3. Rata-rata siswa yang mendapat skor 3 tidak menampakan deskriptor (d) menyimak penjelasan guru. Pertemuan kedua siswa mampu memperoleh skor rata-rata 3.77. Siswa yang memperoleh skor sempurna sejumlah 26 siswa sedangkan siswa yang memperoleh skor 3 sejumlah 9 siswa. Rata-rata siswa yang memperoleh skor 3 tidak mampu menampakan deskriptor (d) menyimak penjelasan guru. Siswa yang paling banyak memperoleh skor sempurna adalah MRC, dan WLA.

ii. Menganalisa gambar seri

Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator ini ialah 3.08. Pada pertemuan pertama siswa mendapat skor rata-rata 3.06 dan pada pertemuan kedua siswa mendapatkan rata-rata 3.09. Pertemuan pertama siswa yang mendapat skor 4 antara lain FL, MRC, RT, RMM, WLH dan ZMH karena mereka melakukan kegiatan yang ada pada semua deskriptor. Sedangkan siswa yang mendapat skor 2 pada pertemuan ini adalah CRA, KAH, MRN, dan NM.

Pertemuan kedua siswa yang mendapat skor 4 antara lain, FL, MRC, RT, RMM WLA dan TIKNO. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 2 antara lain CRA dan KAH.

iii. Aktif Bertanya dalam Pembelajaran

Siswa mendapatkan skor rata-rata 2.79 pada aktif bertanya dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama siswa mendapat skor rata-rata 2.74 sedangkan pada pertemuan kedua siswa mendapatkan skor rata-rata 2.83.

Pertemuan pertama siswa yang mampu menamakan keempat deskriptor antara lain adalah BPW. Sedangkan siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 2 sejumlah 8 siswa. Pada pertemuan kedua adalah CRA mendapatkan skor maksimal yaitu 4, sedangkan sejumlah 7 siswa memperoleh skor 2.

iv. Mendengarkan Penjelasan Guru

Siswa memperoleh skor rata-rata 2.97 pada indikator mendengarkan penjelasan guru. Pertemuan pertama siswa mampu menampakan rata-rata 2.94 dari 4 deskriptor, sedangkan pada pertemuan kedua siswa mampu memperoleh skor rata-rata 3.

Pertemuan pertama siswa yang mampu memperoleh skor sempurna yaitu 4 adalah ADR, MAFPB, NQM dan RMM. Sedangkan siswa yang memperoleh skor rendah yaitu 2 adalah FL, FIIA, HIS, MRN, MAT dan NAP sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh skor 4 adalah ADR, MAT, NQM, dan RMM sedangkan siswa yang memperoleh skor adalah FL dan FIIA.

v. Aktif Berdiskusi dalam Kelompok

Skor rata-rata yang diperoleh pada indikator ini ialah 3.46. Pada pertemuan pertama siswa mampu memperoleh skor rata-rata 3.46, dan pada pertemuan kedua siswa mampu memperoleh skor rata-rata 3.46.

Pertemuan pertama siswa yang memperoleh skor empat sejumlah 16 siswa sedangkan 19 siswa lainnya mendapatkan skor 3. Pertemuan kedua siswa mendapat skor 4 sejumlah 28 siswa dan 7 siswa lainnya mendapat skor 3.

vi. Menulis Laporan Kelompok

Indikator menulis laporan kelompok siswa mampu memperoleh skor rata-rata 2.89. Pada pertemuan pertama siswa mampu mendapatkan skor rata-rata 2.8 sedangkan pada pertemuan kedua siswa mampu memperoleh skor rata-rata 2.97.

Pada pertemuan pertama siswa yang memperoleh skor 4 antara lain MAT, TIKNO dan ZMH. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 2 adalah BPW, DNR, ENW, FL, KAH, NHR, dan NAP. Pertemuan kedua siswa yang memperoleh skor 4 antara lain DNR, MAT, TIKNO dan ZMH. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 2 antara lain NAA, NHR dan MRN.

vii. Mempresentasikan Hasil Diskusi

Skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok ialah 3.69. Pertemuan pertama siswa mampu memperoleh skor rata-rata 3.69 dan pada pertemuan kedua siswa kembali memperoleh skor rata-rata 3.69.

Pertemuan pertama siswa yang memperoleh skor 4 sejumlah 23 siswa sedangkan 12 siswa lainnya mendapatkan skor 3. Pertemuan kedua siswa yang memperoleh skor 4 sejumlah 21 siswa dan 14 siswa lainnya memperoleh skor 3.

viii. Menanggapi Hasil Diskusi

Pada indikator ini siswa mendapatkan skor rata-rata 2.49. Pada pertemuan pertama siswa mampu menampakan skor rata-rata 2.37 sedangkan pada pertemuan kedua siswa mampu menampakan skor rata-rata 2.6. Pada pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama siswa yang mampu menampakan 3 deskriptor sejumlah 10 siswa dan sejumlah 25 siswa lainnya hanya mampu menampakan 2 deskriptor. Pada pertemuan kedua siswa yang mampu menampakan 3 deskriptor sejumlah 17 siswa dan siswa yang mampu menampakan 2 deskriptor sebanyak 18 siswa.

c. Hasil Belajar Siswa

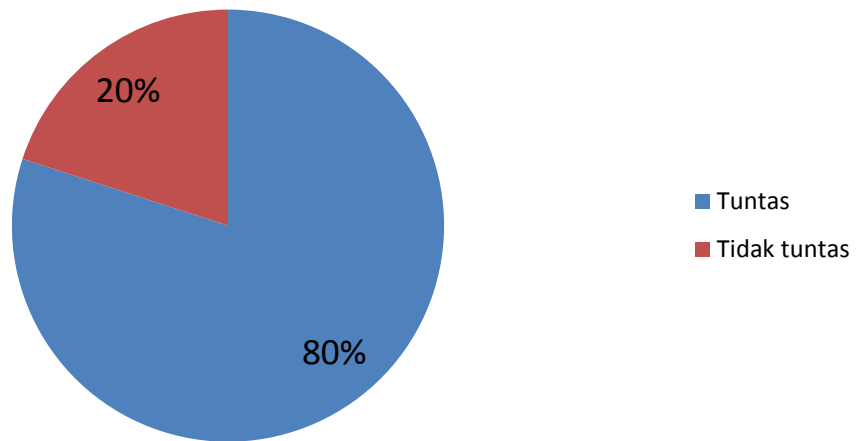
Data hasil belajar siswa pada siklus II didapat dari diperoleh pada pertemuan pertama dan kedua yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi			Presentase Rata-rata	Kualifikasi
		Pert 1	Pert 2	Rata-Rata		
1	55 – 64	2	1	-	0%	Tidak tuntas
2	65 – 74	8	6	7	20%	Tidak tuntas
3	75 – 84	19	12	20	57.14%	Tuntas
4	85 – 94	5	9	7	20%	Tuntas
5	95 – 100	1	7	1	2.86%	Tuntas
Jumlah		35	35	35	100%	
Jumlah Siswa Tuntas		25	28	28	80%	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		10	7	7	20%	
Nilai Terendah		60	60	67.5		
Nilai Tertinggi		100	100	95		
Nilai Rata-rata Kelas		76.14	81.86	79		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 95 dengan nilai rata-rata terendah 67.5 dan nilai rata-rata tertinggi 95. Sebanyak 28 siswa (80%) nilai rata-rata pada siklus II sudah mengalami ketuntasan, sedangkan 7 siswa (20%) tidak tuntas hasil belajarnya (KKM 75).

Hasil Belajar siswa



Gambar 4.6: Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 80% (28 dari 35 siswa) mengalami ketuntasan hasil belajar dan sisanya 20% (7 dari 35 siswa) tidak tuntas.

5) Refleksi

Hasil refleksi dari pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Skor keterampilan guru pada siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri dapat diperoleh rata-rata skor dari pertemuan pertama dan kedua adalah 32 dalam kriteria baik. Pada siklus kedua ini guru telah mampu atau berhasil melaksanakan pembelajaran dengan kriteria minimal yang ditetapkan yaitu baik.
- b. Aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran *TTW* berbantuan

gambar seri diperoleh rata-rata skor 3.13 dalam kriteria sangat baik. Skor rata-rata tersebut diperoleh dengan mencari rata-rata skor dari pertemuan pertama dan kedua. Skor 3.13 tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 2.75 dalam kategori baik.

- c. Hasil belajar pada siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%, yang artinya 21 dari 35 siswa telah tuntas hasil belajarnya sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Ketuntasan klasikal sebanyak 80% (41 dari 46 siswa) pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75%.

5) Revisi

Kesimpulan yang dapat ditarik sesuai hasil refleksi di atas adalah penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri pada siklus II ini sudah dapat dihentikan karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Meskipun pembelajaran sudah berjalan dengan baik, perbaikan pembelajaran harus dilanjutkan untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran selanjutnya. Perbaikan tersebut ditekankan pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru sebaiknya dapat menjaga kondisi kelas supaya tidak gaduh ketika pembentukan kelompok.
- b. Guru harus menghargai pendapat siswa jika pendapatnya berbeda dengan siswa serta dapat menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut dengan bijaksana.

- c. Guru sebaiknya memberikan penilaian pada siswa ketika menutup pelajaran, misalnya dengan memotivasi siswa yang kurang bahkan tidak aktif dalam pembelajaran dan memuji / memberikan penghargaan pada siswa yang aktif dalam pembelajaran.
- d. Guru hendaknya tidak memihak kelompok tertentu saat pemberian penghargaan sehingga kelas akan selalu terkontrol dan tidak ada yang merasa pilih kasih antar siswa.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian merupakan tolak ukur keberhasilan suatu penelitian. Hasil temuan dalam penelitian ini dibahas secara rinci dalam pemaknaan hasil penelitian dan implikasi hasil penelitian.

4.2.1. Pemaknaan Hasil Temuan Penelitian

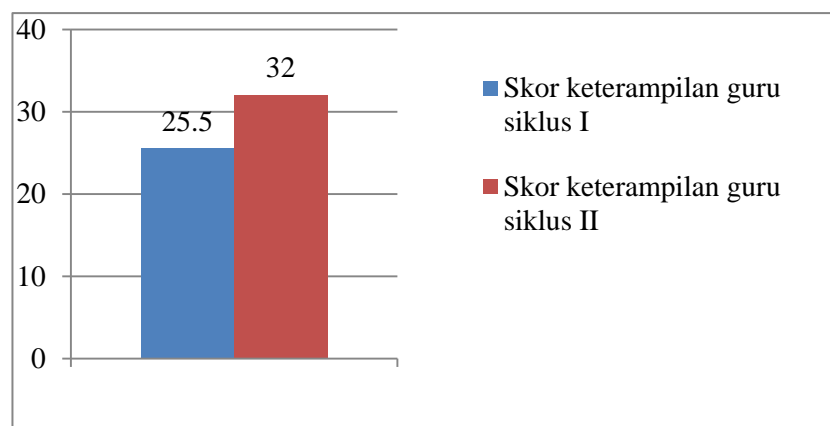
Pemaknaan hasil temuan penelitian didasarkan pada indikator keberhasilan pembelajaran. Indikator keberhasilan dari penelitian ini antara lain peningkatan keterampilan guru, peningkatan aktifitas siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa.

4.2.1.1. Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

NO	Indikator	Siklus 1		Rata-rata	Siklus 2		Rata-rata
		Per 1	Per 2		Per 1	Per 2	
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	3	2	2.5	3	3	3
2	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	2	3	2.5	3	3	3
3	Menyajikan media gambar seri	2	3	2.5	2	3	2.5
4	Memberi penjelasan tentang materi	1	2	1.5	3	2	2.5
5	Membimbing pelaksanaan tanya jawab	1	3	2	2	3	2.5
6	Membimbing siswa menganalisis gambar seri	2	3	2.5	3	4	3.5
7	Membimbing diskusi kelompok	3	3	3	3	3	3
8	Menciptakan iklim belajar yang kondusif	3	3	3	3	3	3
9	Memberikan penguatan	1	2	1.5	3	3	3
10	Memberikan <i>reward</i> atau penghargaan	3	3	3	3	4	3
11	Menutup pelajaran	1	2	1.5	2	3	2.5
Jumlah		22	29	25.5	31	33	32
Rata-Rata		2	2.64	2.32	2.82	3	2.91
Persentase		50	65.91	57.95	70.45	75	72.73
Kriteria		Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik

Tabel 4.7 Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.7: Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

Keterampilan guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I guru memperoleh skor rata-rata dari pertemuan pertama dan kedua sebesar 25,5 dalam kategori cukup dan siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 32 dalam kategori baik.

Peningkatan keterampilan guru terjadi karena selama proses belajar mengajar guru menerapkan langkah-langkah *TTW* berbantuan media gambar seri membuat siswa lebih antusias, ceria, dan aktif bekerja dengan kelompoknya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah model *TTW* dari Huda (2013: 218) yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu: (1) *Think*(berpikir), (2) *Talk* (berbicara/ berdiskusi dengan teman sekelompok), dan(3) *Write*(menulis hasil diskusi kelompok). Keterampilan guru pada tiap langkah tersebut mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Tahap berpikir (*Think*), guru memperlihatkan rangkaian gambar seri yang akan dijabarkan siswa dalam bentuk kalimat-kalimat untuk tiap gambarnya. Pada kegiatan berpikir ini guru mengarahkan siswa dengan memberikan pertanyaan seputar gambar untuk mempermudah siswa. Keterampilan bertanya guru disini meningkat sehingga siswa lebih mudah memahami maksud dari gambar seri yang ditunjukkan guru. Pada tahap *Think* ini keterampilan guru dalam menyajikan media berupa gambar seri juga meningkat. Gambar yang ditunjukkan guru didepan kelas merupakan gambar yang berukuran sedang sehingga guru mengambil inisiatif membagikan gambar pada kelompok untuk dianalisa terlebih dahulu secara individu.

Tahap berbicara/ diskusi (*Talk*), siswa saling bertukar pikiran mengenai kerangka karangan yang telah ditulisnya dan membandingkannya dengan tulisan teman sekelompok. Pada tahap ini siswa akan membaca hasil dari teman satu kelompok dan membandingkan untuk mencari kerangka karangan yang terbaik untuk digunakan dalam kelompok. Keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil meningkat pada kegiatan ini. Guru akan berkeliling untuk membantu siswa dalam kelompok dalam menganalisis hasil kerja sebelum siswa berkelompok.

Tahap selanjutnya siswa menuliskan hasil diskusi dalam lembar kerja siswa (*Write*). Hasil diskusi disini adalah berupa kerangka siapa yang digunakan sebagai karangan narasi kelompok dan menjabarkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan narasi. Tahap selanjutnya siswa akan membacakan hasil diskusinya kedepan kelas untuk ditanggapi kelompok lain. Pada tahap ini kemampuan guru memberikan penguatan meningkat dengan memberi tepuk tangan setiap kelompok selesai membacakan hasil diskusi didepan kelas.

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan dapat ditingkatkan pada tahap pemberian penghargaan. Guru memberikan penghargaan yang bersifat mendidik dan menggunakan penguatan verbal/gestural/dengan cara mendekati/ memberikan kegiatan yang menyenangkan/berupa tanda atau benda. Penghargaan yang diberikan guru pada siswa adalah pin bergambar jempol untuk siklus I pertemuan pertama dan stiker bergambar bintang untuk siklus I pertemuan kedua dan siklus II.

Indikator-indikator keterampilan guru yang diamati pada penelitian ini merupakan macam-macam keterampilan guru yang dijelaskan oleh Hasibuan dan Moedjiono (2009: 58-91). Macam-macam keterampilan guru tersebut ialah sebagai berikut: (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, indikator dalam penelitian ini adalah membuka pelajaran dan menutup pelajaran; (2) Keterampilan menjelaskan, indikator dalam penelitian ini adalah menyampaikan materi pelajaran; (3) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, indikator dalam penelitian ini adalah membimbing pembentukan kelompok diskusi; (4) Keterampilan bertanya, indikator dalam penelitian ini adalah memberikan pertanyaan seputar gambar seri untuk memudahkan siswa menganalisis gambar seri yang diberikan guru; (5) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, indikator dalam penelitian ini adalah membimbing diskusi kelompok; (6) Keterampilan menggunakan variasi, indikator dalam penelitian ini adalah menggunakan variasi dalam bentuk penggunaan gambar seri yang berbeda pada tiap pertemuannya; (7) Keterampilan memberi penguatan, penguatan yang diberikan guru berupa tepuk setelah kelompok selesai membacakan hasil diskusinya; (8) Keterampilan mengelola kelas, indikator dalam penelitian ini adalah ketepatan mengelola waktu.

Melalui model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri ini dapat meningkatkan keprofesionalan guru sebagaimana yang diutarakan Sudjana (2009: 20-22), ada empat kemampuan yang harus dikuasai oleh guru profesional, yaitu:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.

Sebelum melakukan pelaksanaan penelitian ini, guru telah mendesain dan merencanakan program belajar mengajar. Guru menelaah materi dan membuat RPP sesuai model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri, menyiapkan sumber dan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan alat evaluasi, mengelompokkan siswa, dan mengatur tempat duduk siswa seperti huruf “U”.

b. Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar.

Selama proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri guru telah melaksanakan/mengelola pembelajaran dengan baik. Guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, membimbing pembentukan kelompok diskusi, memberikan pertanyaan seputar gambar seri untuk memudahkan siswa membuat kerangka karangan dan kemudian kerangka karangan didiskusikan dalam kelompok, membimbing diskusi kelompok, menggunakan variasi dalam penggunaan media serta interaksi dengan siswa, memberikan penghargaan, dan mengelola waktu dengan tepat.

c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Guru telah menilai kemajuan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri. Terlihat dari guru melakukan refleksi/melihat kembali apa saja yang telah dilakukan selama pembelajaran, kemudian guru melaksanakan revisi untuk memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya.

d. Menguasai bahan pelajaran.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri, guru telah menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Guru menggunakan berbagai sumber untuk memperdalam materi yang akan diajarkan, dan menggunakan media berupa gambar seri guna menarik antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai optimal. Disamping itu dengan adanya media yang menarik diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, sesuai dengan pendapat Sudjana (2009: 22) yang menyatakan bahwa semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

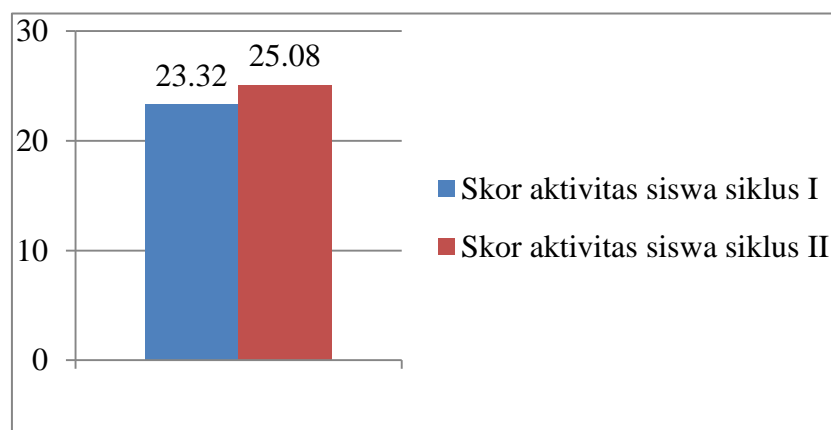
4.2.1.2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 4.8
Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus 1		Rata-rata	Siklus 2		Rata-rata
		Per 1	Pert 2		Per 1	Per 2	
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	3,23	3.49	3.36	3.69	3.77	3.73
2	Menganalisis gambar seri	2.94	3	2.97	3.06	3.09	3.07
3	Aktif bertanya dalam pembelajaran	2.4	2.63	2.515	2.74	2.83	2.78
4	Mendengarkan penjelasan guru	2.77	2.86	2.815	2.94	3	2.97
5	Aktif berdiskusi dalam	3.23	3.46	3.345	3.46	3.46	3.46

	kelompok						
6	Menulis laporan kelompok sesuai dengan hasil pengamatan gambar seri	2.37	2.74	2.555	2.8	2.97	2.88
7	Mempresentasikan hasil diskusi	4	3.66	3.83	3.69	3.69	3.69
8	Menanggapi hasil diskusi	1.63	2.23	1.93	2.37	2.6	2.48
Jumlah		22.57	24.07	23.32	24.75	25.41	25.08
Rata-rata		2.82	3.01	2.91	3.09	3.18	3.13
Persentase		70.53	75.22	72.87	77.34	79.41	78.37
Kriteria		Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	baik



Gambar 4.8: Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa memperoleh skor rata-rata dari pertemuan pertama dan kedua sebesar 23.32 dalam kategori baik dan siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 25,08 dalam kategori baik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini dikarenakan guru telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi, sehingga pembelajaran lebih menarik, sehingga membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa meningkat.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan langkah-langkah model *TTW* oleh Huda (2013:218) yaitu *think*(berpikir) dalam penelitian ini kegiatan pada kegiatan berpikir dibantu oleh gambar seri. Pada tahap ini siswa akan bekerja secara individu untuk mendapatkan sebuah garis besar mengenai isi gambar seri. Hasil dari tahap ini adalah berupa kerangka karangan masing masing individu dalam kelas.

Tahap selanjutnya adalah *talk* (berbicara) dalam tahap ini siswa berdiskusi tentang apa yang telah didapatkannya dalam tahap berpikir. Pada tahap ini siswa secara berkelompok akan memilih kerangka karangan siapa yang akan dibuat menjadi sebuah karangan narasi. Cara yang digunakan untuk memilih kerangka karangan adalah dengan membaca satu-persatu milik anggota kelompok secara bergantian.

Tahap selanjutnya adalah *write*(menuliskan hasil kerja kelompok) dalam penelitian ini hasil kerja kelompok berupa karangan narasi. Pada tahap ini masing masing siswa menyalin karangan milik kelompok pada bukunya masing-masing.

Pada kegiatan selanjutnya adalah siswa akan membacakan hasil diskusinya didepan kelas sehingga siswa dari kelompok lain bisa menanggapi apa yang ditulis kelompok. Pada tahap ini kelompok yang paling cepat menyelesaikan karangan narasi dengan baik akan mendapatkan stiker berupa bintang. Namun kelompok lain yang tidak mendapatkan stiker akan mendapatkan ucapan seperti “Bagus sekali” untuk memotivasi siswa agar lebih baik dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

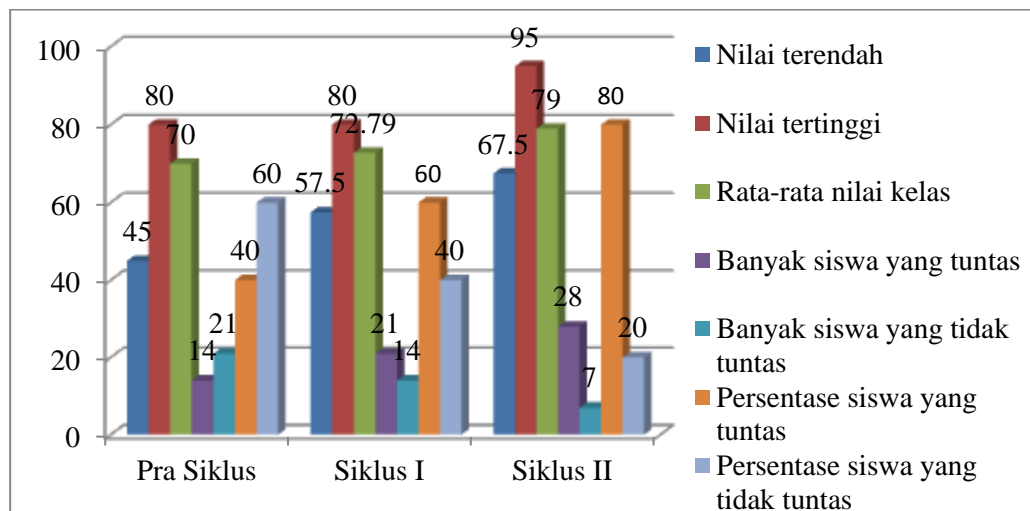
4.2.1.3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Peneliti memperoleh data hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (pra siklus). Data tersebut adalah 21 dari 35 siswa (60%) mengalami ketidaktuntasan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan sisanya 14 dari 35 siswa (20%) mengalami ketuntasan belajar dari acuan nilai KKM 75. Nilai terendah 67.5, nilai tertinggi 95, dan nilai rata rata kelas adalah 79.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari pra siklus (sebelum dilakukan tindakan), siklus I dan siklus II yang telah dilakukan tindakan melalui pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 4.9
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah.	45	57.5	67.5
2.	Nilai tertinggi.	80	80	95
3.	Nilai rata-rata kelas.	70	72.79	79
4.	Banyak siswa yang tuntas.	14	21	28
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas.	21	14	7
6.	Persentase siswa yang tuntas.	40%	60%	80%
7.	Persentase siswa yang tidak tuntas.	60%	40%	20%



Gambar 4.9: Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat kenaikan ketuntasan belajar klasikal dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, dari 40% menjadi 60% meningkat lagi menjadi 80%. Terjadinya kenaikan hasil belajar siswa dikarenakan dalam akhir siklus diadakan refleksi untuk dapat merevisi hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Kenaikan ketuntasan klasikal pada siklus II menjadi 80% sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%.

Ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 75% ini mengacu pada pendapat Mulyasa (2013: 131) yang menyatakan bahwa ketuntasan belajar klasikal paling tidak sebesar 75% dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi model pembelajaran, peran guru dan peran siswa. Sejalan dengan pendapat Hamdani di atas, penelitian menggunakan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri ini selain dapat meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa, hasil belajar siswapun juga dapat meningkat.

Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 60% (21 dari 35 siswa) dengan nilai rata-rata kelas adalah 72.79 dan pada siklus II meningkat menjadi 80% (28 dari 35 siswa) dengan nilai rata-rata 79. Sebaran nilai pada siklus I dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 100, sedangkan siklus II sebaran nilai berkisar dari nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 20%.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri ini dapat meningkatkan keterampilan guru. Guru menjadi motivator untuk memberi semangat siswa agar menyumbangkan pendapat dan aktif berpartisipasi dalam kelompok.

Keterampilan bertanya dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri. Guru harus dengan kreatif memilih gambar seri yang digunakan selama pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk turutserta dalam pembelajaran tersebut. Guru juga lebih dapat meningkatkan keterampilannya dalam berbagai hal, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi ajar, menggunakan variasi, memberi penguatan serta mengelola kelas. Model pembelajaran *TTW* menuntut guru untuk mengoptimalkan kemampuannya, berpikir logis, aktif, kreatif, dan tanggap agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jika guru telah mengoptimalkan

keterampilan yang dimiliki, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran akan meningkat, seiring dengan itu hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan sesuai harapan yang telah direncanakan.

Siswa merasa senang dan lebih aktif dalam pembelajaran. Karena siswa tidak semata-mata tergantung pada kelompok seperti model pembelajaran dengan diskusi pada umumnya sehingga kelompok tidak merasa ada penompleng diantara mereka. Siswa dapat meningkatkan sikap sosialisasi dan kerja sama dengan siswa lain ketika mereka melaksanakan tahap *talk* (berbicara) dimana siswa akan membicarakan hasil pengamatannya kepada teman-teman sekelompok sehingga siswa dapat mengamati bagaimana seharusnya membuat sebuah kerangka karangan dan bagaimana cara menjadikan kerangka karangan menjadi karangan. Siswa dapat mengemukakan pendapat masing-masing, menghargai pendapat siswa lain, serta bekerjasama untuk mendapatkan kerangka karangan yang terbaik untuk dijadikan karangan dalam tahap *write* (menulis).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas ialah bahwa melalui model pembelajaran *TTW* berbantuan media gambar seri yang dilakukan pada kelas IV SDN Ngaliyan 01 Semarang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis karangan narasi.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model *Think Talk Write* Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Ngaliyan 01” sebagai berikut:

- a. Penerapan model *TTW* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru. Dibuktikan dengan skor yang diperoleh guru pada siklus I 25.5 yaitu dalam kategori cukup dan siklus II skor meningkat menjadi 32 dalam kategori baik.
- b. Aktivitas siswa dapat ditingkatkan melalui model *TTW* berbantuan gambar seri. Terbukti dengan perolehan skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 23.32 dalam kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 25.08 dalam kategori baik.
- c. Penerapan model *TTW* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 60% meningkat menjadi 80% pada siklus II.

Hasil penelitian yang dipaparkan di atas telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

5.2. SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 Semarang, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa terutama dalam aspek menulis. Oleh karena itu, model pembelajaran *TTW* berbantuan gambar seri ini dapat dijadikan alternatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran lain.
- b. Selama pembelajaran sebaiknya guru memberikan selingan untuk mengatasi kebosanan siswa seperti tepuk pramuka. Meskipun sederhana hal ini dapat membuat suasana kelas segar kembali.
- c. Guru sebaiknya menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang dapat membuat aktivitas siswa meningkat, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) melainkan berpusat pada siswa (*student centered*).

BAB V

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, J. J, dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herryanto, Nar dan M. Akib Hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Lapono, Nabisi, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 23 Tahun 2013
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rifa'i RC, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rosdiana, Yusi. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta Universitas Terbuka
- Saddhono, Kunderu dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simon, Irene Maya. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siefert, Kelvin. 2010. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____ 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

ISTRUMEN PERANGKAT PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU
2. PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA
3. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
4. LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
5. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
6. CATATAN LAPANGAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan Kualitas Pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *think talk write* berbantuan gambar seri pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrument
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran <i>TTW</i> berbantuan media gambar seri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. Melaksanakan kegiatan pendahuluan. 3. Menyajikan media Gambar. 4. Memberi penjelasan tentang materi. 5. Membimbing pelaksanaan tanya jawab. 6. Membimbing siswa menganalisis gambar yang ada. 7. Membimbing diskusi kelompok untuk membuat laporan hasil pengamatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru. 2. Data dokumen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi. 2. Catatan lapangan. 3. Lembar wawancara. 4. Dokumentasi.

		<p>gambar yang ada dalam gambar seri.</p> <p>8. Menciptakan iklim belajar yang kondusif.</p> <p>9. Memberikan penguatan.</p> <p>10. Menutup pembelajaran.</p>		
2.	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran <i>TTW</i> berbantuan media gambar seri.</p>	<p>1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>2. Menganalisis gambar yang ada dalam gambar seri.</p> <p>3. Aktif bertanya dalam pembelajaran.</p> <p>4. Mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>5. Aktif dalam berdiskusi.</p> <p>6. Menulis laporan kelompok sesuai dengan analisis/diskusi</p>	<p>1. Siswa.</p> <p>2. Data dokumen.</p>	<p>1. Lembar observasi.</p> <p>2. Catatan lapangan.</p> <p>3. Lembar wawancara.</p> <p>4. Dokumentasi.</p>

		kelompok. 7. Mempresentasikan hasil laporan. 8. Menanggapi hasil diskusi.		
3.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran <i>TTW</i> berbantuan media gambar seri.	Indikator hasil belajar mengacu pada nilai KKM SDN Ngaliyan 01 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis narasi .	1. Siswa. 2. Data dokumen.	1. Tes tertulis.

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR SERI**

Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran <i>TTW</i> berbantuan media gambar seri	Keterampilan Guru	Indikator Aktivitas Guru dalam Pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran <i>TTW</i> berbantuan media gambar seri
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 2. Guru memberikan gambar seri pada siswa. 3. Siswa mengamati permasalahan dari guru. 4. Siswa membuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan bertanya. 2. Keterampilan memberi penguatan. 3. Keterampilan mengadakan variasi. 4. Keterampilan menjelaskan. 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar (keterampilan membuka pelajaran) 2. Melaksanakan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran) 3. Menyajikan media gambar yang ditempel/ditayangkan (keterampilan mengadakan variasi) 4. Memberi penjelasan

<p>catatan kecil mengenai permasalahan.</p> <p>5. Siswa bertanya pada guru mengenai gambar yang telah guru bagikan.</p> <p>6. Guru mengelompokkan siswa terdiri dari 3-4 siswa</p> <p>7. Siswa mendiskusikan hasil dari pengamatan gambar.</p> <p>8. Siswa menuliskan hasil dari diskusi dalam lembar kerja siswa.</p> <p>9. Siswa secara berkelompok menyajikan hasil diskusi didepan kelas Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai</p>	<p>6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.</p> <p>7. Keterampilan mengelola kelas.</p> <p>8. Keterampilan pembelajaran perorangan.</p>	<p>tentang materi (keterampilan menjelaskan)</p> <p>5. Membimbing pelaksanaan tanya jawab (keterampilan bertanya)</p> <p>6. Mempersiapkan gambar seri kemudian dibagikan kepada siswa (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>7. Membimbing siswa mengamati gambar seri (keterampilan pembelajaran perorangan)</p> <p>8. Membimbing diskusi kelompok untuk mengamati gambar yang ada pada urutan gambar (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)</p> <p>9. Menciptakan iklim belajar yang kondusif (keterampilan mengelola kelas)</p>
---	---	--

<p>(keterampilan memberi penguatan)</p> <p>10. Kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran)</p>		<p>10. Memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)</p> <p>11. Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)</p>
--	--	---

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR SERI**

Pertemuan ke.... Siklus ke....

Sekolah : SDN Ngaliyan 01 Semarang

Kelas/semester : IVA/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/tanggal :

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali atau nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
- b. Jika deskriptor tampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
- c. Jika deskriptor tampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
- d. Jika deskriptor tampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.

No.	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar (keterampilan membuka pelajaran)	a. Mempersiapkan perlengkapan belajar					
		b. Mengecek kehadiran siswa					
		c. Mempersiapkan					

		ruangan					
		d. Menata tempat duduk siswa					
2.	Melaksanakan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran)	a. Melakukan appersepsi					
		b. Mengemukakan tujuan pembelajaran					
		c. Memberikan motivasi					
		d. Mengemukakan cakupan materi					
3.	Menyajikan media gambar seri (keterampilan mengadakan variasi)	a. Media gambar seri sesuai materi					
		b. Media gambar seri jelas/terlihat					
		c. Penggunaan media gambar seri menarik perhatian siswa					
		d. Media gambar seri digunakan					

		sesuai tujuan					
4.	Memberi penjelasan tentang materi (keterampilan menjelaskan)	a. Penjelasan materi jelas dan mudah dipahami					
		b. Guru menguasai materi					
		c. Penjelasan materi sesuai tujuan					
		d. Ada keseimbangan antara keluasan materi dengan waktu yang tersedia					
5.	Membimbing pelaksanaan tanya jawab (keterampilan membelajarkan perorangan)	a. Pertanyaan diberikan dengan jelas					
		b. Pertanyaan sesuai dengan gambar					
		c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya					

		d. Penyebaran pertanyaan secara merata					
6.	Membimbing siswa menganalisis gambar seri (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Mengadakan pendekatan secara pribadi					
		b. Membimbing siswa dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami					
		c. Memberikan pertanyaan yang membantu siswa menganalisis gambar					
		d. Mendorong siswa mengemukakan pendapatnya					
7.	Membimbing diskusi kelompok	a. Membimbing siswa mengemukakan pendapatnya					
		b. Menghindari dominasi dalam					

		kelompok					
		c. Memusatkan perhatian siswa pada diskusi					
		d. Mengarahkan siswa tentang pelaksanaan diskusi					
8.	Menciptakan iklim belajar yang kondusif (keterampilan mengelola kelas)	a. Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai rencana					
		b. Pelaksanaan pembelajaran tidak gaduh					
		c. Siswa duduk ditempatnya masing-masing					
		d. Tidak terjadi penundaan selama pembelajaran					
9.	Memberikan penguatan (keterampilan	a. Pemberian penguatan secara pribadi					

	memberi penguatan)	b. Pemberian penguatan secara kelompok c. Pemberian penguatan dengan segera d. Variasi dalam pemberian penguatan					
10.	Memberikan <i>reward</i> atau penghargaan	a. Memberikan penghargaan secara individu b. Memberikan penghargaan secara kelompok c. Pemberian penghargaan dilakukan secara spontan d. Pemberian penghargaan bervariasi					
11.	Menutup pelajaran (keterampilan	a. Bersama-sama siswa menyimpulkan					

menutup pelajaran)	pembelajaran					
	b. Mengadakan evaluasi					
	c. Memberikan tidak lanjut					
	d. Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya					
Jumlah skor						

(Sukmadinata, 2012: 233)

Skor yang diperoleh	Kriteria	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$36,25 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik	Berhasil
$27,5 \leq \text{skor} < 36,25$	Baik	Berhasil
$18,75 \leq \text{skor} < 27,5$	Cukup	Tidak berhasil
$11 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang	Tidak berhasil

Semarang, 30 Maret 2015
Pengamat

Mumbita F.S, S.Pd.
NIP 197509292006042018

Lampiran 4

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR SERI**

Langkah-langkah model <i>Think talk write</i> berbantuan media gambar seri	Aktivitas Siswa	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran menulis narasi melalui <i>Think talk write</i> berbantuan media gambar seri
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Guru menempelkan gambar di papan/ditayangkan. 3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar yang sudah ditayangkan. 4. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, tiap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Visual activities</i>, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan. 2. <i>Oral activities</i>, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. <i>(emosional activities)</i> 2. Mendengarkan penjelasan guru. <i>(listening activities)</i> 3. Aktif bertanya dalam pembelajaran. <i>(oral activities)</i> 4. Menganalisis gambar yang ada dalam gambar seri. <i>(visual activities)</i> 5. Aktif berdiskusi dalam kelompok. <i>(oral activities)</i>

<p>kelompok beranggota 2-3 siswa, mereka berdiskusi dan menganalisis gambar yang ada pada gambar seri, kemudian hasilnya dicatat pada kertas.</p> <p>5. Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.</p> <p>6. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.</p> <p>7. Kesimpulan.</p>	<p>mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.</p> <p>3. <i>Listening activities</i>, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.</p> <p>4. <i>Writing activities</i>, seperti menulis laporan, angket, menyalin.</p> <p>5. <i>Drawing activities</i>, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.</p> <p>6. <i>Motor activities</i>, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun,</p>	<p>6. Menulis laporan kelompok sesuai gambar seri</p> <p>7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (<i>motor activities</i>)</p> <p>8. Menanggapi hasil diskusi. (<i>mental activities</i>)</p>
--	---	---

	<p>beternak.</p> <p>7. <i>Mental activities</i>, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan</p> <p>8. <i>Emotional activities</i>, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>	
--	--	--

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Pertemuan ke.... Siklus ke....

Sekolah : SDN Ngaliyan 01 Semarang

Kelas/semester : IVA / 2

Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/tanggal :

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Kriteria penilaian:

- a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali atau nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
- b. Jika deskriptor tampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
- c. Jika deskriptor tampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
- d. Jika deskriptor tampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.

No.	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan		Jumlah Skor
			Nampak	Tak Nampak	
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	a. Mempersiapkan perlengkapan belajar			
		b. Duduk dengan tenang di tempatnya masing-masing			
		c. Datang tepat waktu			
		d. Menyimak penjelasan guru			
2.	Menganalisis gambar seri	a. Mengamati gambar seri dengan baik			


		b. Mengajukan pertanyaan tentang gambar seri			
		c. Mengemukakan tanggapan tentang gambar			
		d. Dapat membedakan jenis gambar seri			
3.	Aktif bertanya dalam pembelajaran	a. Berani bertanya tanpa disuruh			
		b. Bertanya dengan sopan			
		c. Bertanya sesuai materi			
		d. Bertanya dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami			
4.	Mendengarkan penjelasan guru	a. Memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir			
		b. Tidak mengobrol ketika pelajaran			
		c. Tidak bermain sendiri ketika pelajaran			
		d. Berkonsentrasi mendengarkan pelajaran			
5.	Aktif berdiskusi dalam kelompok	a. Aktif bertukar pikiran dalam kelompok			
		b. Ikut mengungkapkan pendapatnya			
		c. Menghargai pendapat teman dalam satu kelompok			
		d. Merespon positif			

		tanggapan teman dalam satu kelompok			
6.	Menulis laporan kelompok sesuai dengan hasil pengamatan gambar seri	a. Menulis laporan kelompok b. Menggunakan bahasa yang jelas mudah dipahami c. Menggunakan pilihan kata yang tepat d. Menulis secara runtut			
7.	Mempresentasikan hasil diskusi	a. Membacakan dengan bahasa yang jelas dan mudah di pahami b. Tidak gugup c. Menggunakan sikap yang baik d. Berani maju tanpa ditunjuk			
8.	Menanggapi hasil diskusi	a. Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami b. Memberikan tanggapan dengan sopan c. Memberikan tanggapan disertai alasan d. Tanggapan bersifat positif			
Jumlah skor					

(Sukmadinata, 2012: 233)

Jumlah skor	Kualifikasi Aktivitas Siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
$31 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (SB)	Berhasil
$23 \leq \text{skor} < 31$	Baik (B)	Berhasil
$15 \leq \text{skor} < 23$	Cukup (C)	Tidak Berhasil
$8 \leq \text{skor} < 15$	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Semarang, 26 Maret 2015
Pengamat



(Mumbita F.S, S.Pd)
NIP 197509292006042018

**LEMBAR WAWANCARA UNTUK SISWA
TENTANG PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK
WRITE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI
Siklus 2**

Nama SD : SDN Ngaliyan 01 Semarang

Nama :

No. Absen :

Hari/tanggal :

Pertanyaan :

1. Apakah kalian senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis karangan narasi melalui model *think talk write* berbantuan media gambar seri yang telah dilaksanakan?

Jawab :

2. Apakah kalian mudah belajar menulis karangan narasi melalui model *think talk write* berbantuan media gambar seri yang telah dilaksanakan?

Jawab :

3. Apakah kalian senang dengan cara ibu mengajar?

Jawab :

4. Apakah kalian senang belajar dengan menggunakan media?

Jawab :

5. Apakah kalian mengalami kesulitan selama pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan naratif melalui model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar seri yang telah dilaksanakan?

Jawab :

6. Apakah kalian bersedia jika diajar lagi dengan menggunakan pembelajaran seperti pembelajaran yang telah dilaksanakan?

Jawab :

LEMBAR WAWANCARA
TEMAN SEJAWAT (KOLABORATOR) TENTANG PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama SD : SDN Ngaliyan 01 Semarang

Nama : Mumbita F. S, S.Pd.

Hari/tanggal : 30 Maret 2015

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis narasi melalui model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri yang telah dilaksanakan?

Jawab :

2. Apakah menurut Bapak/Ibu model *Think Talk Write* dengan media gambar seri cocok diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis narasi?

Jawab :

3. Apakah menurut Bapak/Ibu model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis narasi?

Jawab :

4. Apakah menurut Bapak/Ibu model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis narasi?

Jawab :

5. Apakah menurut Bapak/Ibu model *Think Talk* berbantuan media gambar seri yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis narasi?

Jawab :

LAMPIRAN

INSTRUMEN PERANGKAT

PEMBELAJARAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SD
Kelas/ Semester : IV/2
Alokasi waktu : 4 x pertemuan (4 x 35 menit)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

C. Indikator

- 8.1.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi.
- 8.1.2 Siswa dapat menyusun kerangka karangan narasi dengan petunjuk yang diberikan guru.
- 8.1.3 Siswa dapat membuat karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat mengetahui pengertian karangan narasi dengan baik.
2. Melalui contoh yang diberikan guru siswa dapat membuat kerangka karangan narasi dengan petunjuk yang diberikan guru dengan baik.

3. Melalui kerja kelompok siswa dapat membuat karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan baik

Karakter yang diharapkan :

- ✓ Kreatif (Creatif)
- ✓ Kerja keras (hard work)
- ✓ Kreatifitas (creativity)
- ✓ Kerjasama (team working)
- ✓ Rasa ingin tahu (well known)

E. Materi Ajar

- a. Karangan Narasi

F. Metode dan Model Pembelajaran

- a. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Ceramah
- Penugasan
- Demonstrasi

- b. Model Pembelajaran

- *Think Talk Write*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

- a. Pra Kegiatan (10 menit)

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Presensi
- 4) Pengkondisian kelas
- 5) Menyiapkan bahan ajar

b. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru menuliskan tema pembelajaran di papan tulis.
- 2) Guru mengadakan apersepsi dengan menanyakan pertanyaan mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rakyat.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru memberikan motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

c. Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Guru menunjukkan rangkaian gambar seri mengenai lingkungan rumah pada siswa.(eksplorasi)(mengamati)
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai rangkaian gambar pada gambar seri.(eksplorasi)(mengamati)
- 3) Siswa memberikan pertanyaan mengenai gambar seri. (eksplorasi) (menanya)
- 4) Siswa menuliskan hal yang penting mengenai gambar seri pada buku catatan. (elaborasi)(menalar)
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. (elaborasi)
- 6) Guru membagikan lembar kerja siswa.(elaborasi)
- 7) Siswa secara berkelompok mendiskusikan data yang telah diperoleh. (elaborasi)(menalar)

d. Kegiatan Akhir (5 menit)

- 1) Guru menginformasikan tentang pembahasan materi pada pertemuan selanjutnya.

- 2) Guru menutup pelajaran dengan mempersilahkan siswa beristirahat.

2. Pertemuan Kedua

a. Pra Kegiatan (10 menit)

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Presensi
- 4) Pengkondisian kelas
- 5) Menyiapkan bahan ajar

b. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru menuliskan tema pembelajaran di papan tulis.
- 2) Guru memberikan motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

c. Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Siswa secara berkelompok kembali mendiskusikan data yang telah diperoleh.
- 2) Secara bergantian kelompok maju membacakan hasil diskusinya.
- 3) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat.
- 4) Guru membagikan evaluasi pada siswa.
- 5) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu.

d. Kegiatan Akhir (5 menit)

- 1) Guru menginformasikan tentang pembahasan materi pada pertemuan selanjutnya.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan mempersilahkan siswa beristirahat.

H. Evaluasi

a. Prosedur tes

- 1) Proses

2) Pos tes : evaluasi

b. Jenis tes

1) Tertulis

c. Bentuk tes

- Portofolio
- Tes objektif

d. Alat tes

- Soal terlampir

I. Sumber dan Media Belajar

a. Sumber belajar

- Buku BSE Bahasa Indonesia kelas IV
- EYD
- Buku Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

b. Media belajar

- Gambar seri
- LKS

I. Kriteria Penilaian

1. Produk.

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2	Organisasi isi	25	
3	Tata Bahasa	20	
4	Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata	15	

5	Ejaan	5	
Jumlah		100	

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* siswa bisa bekerjasama dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung	4
		* siswa bisa bekerjasama dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung	3
		* siswa kurang bisa diajak kerjasama selama kegiatan belajar mengajar berlangsung	2
		* siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik selama kegiatan belajar mengajar	1
2.	Partisipasi	* siswa dapat aktif berpartisipasi selama kegiatan belajar mengajar dengan baik	4
		* siswa terkadang berpartisipasi selama kegiatan belajar mengajar dengan baik	3
		* siswa kurang dapat aktif selama kegiatan belajar mengajar	2
		* siswa tidak dapat aktif selama kegiatan belajar mengajar	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

- CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui,

Kolabolator

Guru Kelas IV



Mumbita F. S, S.Pd

NIP 197509292006042018

Dhita Kurniasari Agustina

NIM 1401410085

Semarang, 1 April 2015
Kepala SD Negeri Ngaliyan 01



SLAMET RIYADI, S. Pd, M. Pd
NIP. 195906191982011005

MATERI PEMBELAJARAN

Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi narasi merupakan sebuah karangan yang dibuat berdasarkan urutan waktu kejadian. Ada beberapa ciri ciri yang bias membuat sebuah karangan disebut karangan narasi antara lain:

- h. Adanya unsur perbuatan atau tindakan
- i. Adanya unsur rangkaian cerita
- j. Adanya sudut pandang pengarang
- k. Adanya keterangan nama tokoh dalam cerita
- l. Adanya keterangan yang menjelaskan latar kejadian peristiwa
- m. Unsur pikiran lebih tajam dibandingkan unsur perasaan
- n. Menggunakan bahasa sehari-hari

Menurut Weaver dalam Saddono dan Slamet (2014: 169) proses penulisan meliputi lima tahap, yaitu (1) persiapan penulisan, (2) Pembuatan draf, (3) perevisian, (4) pengeditan, dan (5) publikasi. Persiapan menulis dan pembuatan draf merupakan tahap awal untuk memulai penulisan dengan mempertimbangkan pemilihan format yang efektif dalam penulisan. Tahap selanjutnya adalah perevisian adalah tahap dimana penulis melakukan koreksi terhadap unsur kebahasaan seperti struktur kebahasaan, ejaan, dan tanda baca. Tahap selanjutnya adalah pengeditan, dalam tahap ini siswa sudah menyelesaikan penulisan karangan secara final namun masih memerlukan perhatian dalam sisi kesalahan penulisan atau kesalahan mekanis lain. tahap terakhir publikasi merupakan tahap dimana siswa memaparkan hasil sehingga teman sekelasnya dapat mengetahui apa yang telah ditulisnya dan mengkoreksinya.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SD
Kelas/ Semester : IV/2
Alokasi waktu : 4 x pertemuan (4 x 35 menit)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

C. Indikator

- 8.1.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi.
8.1.2 Siswa dapat menyusun kerangka karangan narasi dengan petunjuk yang diberikan guru.
8.1.3 Siswa dapat membuat karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat mengetahui pengertian karangan narasi dengan baik.
2. Melalui contoh yang diberikan guru siswa dapat membuat kerangka karangan narasi dengan petunjuk yang diberikan guru dengan baik.
3. Melalui kerja kelompok siswa dapat membuat karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan baik

Karakter yang diharapkan :

- ✓ Kreatif (Creatif)
- ✓ Kerja keras (hard work)
- ✓ Kreatifitas (creativity)
- ✓ Kerjasama (team working)
- ✓ Rasa ingin tahu (well known)

E. Materi Ajar

b. Karangan Narasi

F. Metode dan Model Pembelajaran

c. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Ceramah
- Penugasan
- Demonstrasi

d. Model Pembelajaran

- *Think Talk Write*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

e. Pra Kegiatan (10 menit)

6) Salam

7) Doa

8) Presensi

9) Pengkondisian kelas

10) Menyiapkan bahan ajar

f. Kegiatan Awal (10 menit)

- 5) Guru menuliskan tema pembelajaran di papan tulis.
- 6) Guru mengadakan apersepsi dengan menanyakan pertanyaan mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rakyat.
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 8) Guru memberikan motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

g. Kegiatan Inti (45 menit)

- 8) Guru menunjukkan rangkaian gambar seri mengenai lingkungan rumah pada siswa.(eksplorasi)(mengamati)
- 9) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai rangkaian gambar pada gambar seri.(eksplorasi)(mengamati)
- 10) Siswa memberikan pertanyaan mengenai gambar seri. (eksplorasi) (menanya)
- 11) Siswa menuliskan hal yang penting mengenai gambar seri pada buku catatan. (elaborasi)(menalar)
- 12) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. (elaborasi)
- 13) Guru membagikan lembar kerja siswa.(elaborasi)
- 14) Siswa secara berkelompok mendiskusikan data yang telah diperoleh. (elaborasi)(menalar)

h. Kegiatan Akhir (5 menit)

- 3) Guru menginformasikan tentang pembahasan materi pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mempersilahkan siswa beristirahat.

2. Pertemuan Kedua

b. Pra Kegiatan (10 menit)

- 6) Salam

- 7) Doa
- 8) Presensi
- 9) Pengkondisian kelas
- 10) Menyiapkan bahan ajar

b. Kegiatan Awal (10 menit)

- 3) Guru menuliskan tema pembelajaran di papan tulis.
- 4) Guru memberikan motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

c. Kegiatan Inti (45 menit)

- 6) Siswa secara berkelompok kembali mendiskusikan data yang telah diperoleh.
- 7) Secara bergantian kelompok maju membacakan hasil diskusinya.
- 8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat.
- 9) Guru membagikan evaluasi pada siswa.
- 10) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu.

d. Kegiatan Akhir (5 menit)

- 3) Guru menginformasikan tentang pembahasan materi pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mempersilahkan siswa beristirahat.

H. Evaluasi

e. Prosedur tes

- 3) Proses
- 4) Pos tes : evaluasi

f. Jenis tes

- 2) Tertulis

- g. Bentuk tes
 - Portofolio
 - Tes objektif
- h. Alat tes
 - Soal terlampir

I. Sumber dan Media Belajar

- c. Sumber belajar
 - Buku BSE Bahasa Indonesia kelas IV
 - EYD
 - Buku Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia
- d. Media belajar
 - Gambar seri
 - LKS

I. Kriteria Penilaian

1. Produk.

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2	Organisasi isi	25	
3	Tata Bahasa	20	
4	Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata	15	
5	Ejaan	5	
Jumlah		100	

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* siswa bisa bekerjasama dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung	4
		* siswa bisa bekerjasama dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung	3
		* siswa kurang bisa diajak kerjasama selama kegiatan belajar mengajar berlangsung	2
		* siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik selama kegiatan belajar mengajar	1
2.	Partisipasi	* siswa dapat aktif berpartisipasi selama kegiatan belajar mengajar dengan baik	4
		* siswa terkadang berpartisipasi selama kegiatan belajar mengajar dengan baik	3
		* siswa kurang dapat aktif selama kegiatan belajar mengajar	2
		*siswa tidak dapat aktif selama kegiatan belajar mengajar	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

- CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui,

Kolabolator

Guru Kelas IV



Mumbita F. S., S.Pd

NIP 197509292006042018

Dhita Kurniasari Agustina

NIM 1401410085

Semarang, 1 April 2015
Kepala SD Negeri Ngaliyan 01



SLAMET RIYADI, S. Pd, M. Pd
NIP. 195906191982011005

MATERI PEMBELAJARAN

Materi pembelajaran.

Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi narasi merupakan sebuah karangan yang dibuat berdasarkan urutan waktu kejadian. Ada beberapa ciri ciri yang bias membuat sebuah karangan disebut karangan narasi antara lain:

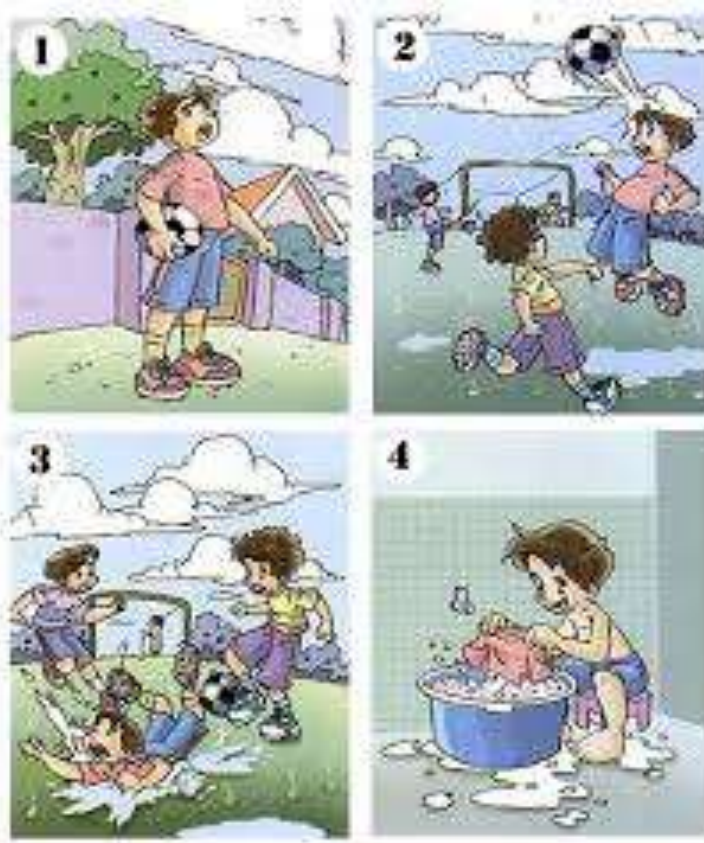
- a. Adanya unsur perbuatan atau tindakan
- b. Adanya unsur rangkaian cerita
- c. Adanya sudut pandang pengarang
- d. Adanya keterangan nama tokoh dalam cerita
- e. Adanya keterangan yang menjelaskan latar kejadian peristiwa
- f. Unsur pikiran lebih tajam dibandingkan unsur perasaan
- g. Menggunakan bahasa sehari-hari

Menurut Weaver dalam Saddono dan Slamet (2014: 169) proses penulisan meliputi lima tahap, yaitu (1) persiapan penulisan, (2) Pembuatan draf, (3) perevisian, (4) pengeditan, dan (5) publikasi. Persiapan menulis dan pembuatan draf merupakan tahap awal untuk memulai penulisan dengan mempertimbangkan pemilihn format yang efektif dalam penulisan. Tahap selanjutnya adalah perevisian adalah tahap dimana penulis melakukan koreksi terhadap unsur kebahasaan seperti struktur kebahasaan, ejaan, dan tanda baca. Tahap selanjutnya adalah pengeditan, dalam tahap ini siswa sudah menyelesaikan penulisan karangan secara final namun masih memerlukan perhatian dalam sisi kesalah penulisan atau kesalahan mekanis lain.tahap terakhir pubikasi merupakan tahap dimana siswa memaparkan hasil sehingga teman sekelasnya dapat mengetahui apa yang telah ditulisnya dan mengkoreksinya.

Lembar Kerja Siswa

Petunjuk :

1. Urutkan gambar dibawah ini!
2. Buatlah kalimat untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada tiap gambar secara individu!
3. Setelah kalian selesai membuat kalimat-kalimat yang mendeskripsikan gambar, bergabunglah dengan kelompok untuk menentukan rangkaian kalimat siapa yang terbaik!
4. Jabarkan kalimat-kalimat yang telah dipilih menjadi paragraf narasi!



Evaluasi

Nama :

Kelas :

No. absen:

1. Urutkan gambar berikut ini dan ceritakan dengan singkat!



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Ceritakan pengalamammu yang berkesan ketika liburan!

.....

.....

.....

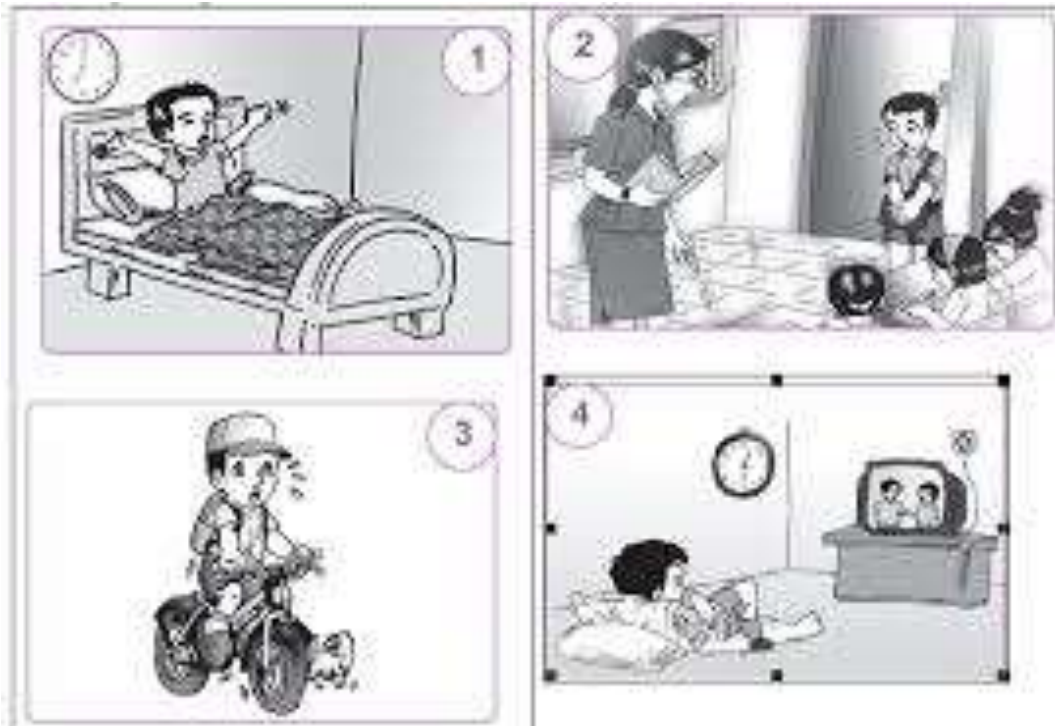
.....

.....

Lembar Kerja Siswa

Petunjuk :

1. Urutkan gambar dibawah ini!
2. Buatlah kalimat untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada tiap gambar secara individu!
3. Setelah kalian selesai membuat kalimat-kalimat yang mendeskripsikan gambar, bergabunglah dengan kelompok untuk menentukan rangkaian kalimat siapa yang terbaik!
4. Jabarkan kalimat-kalimat yang telah dipilih menjadi paragraf narasi!



EVALUASI

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

I. Pilihan Ganda

1. Teks yang berisi mengenai sebuah peristiwa disebut dengan.....
 - a. Teks Deskripsi
 - b. Teks Argumentasi
 - c. Teks Narasi
 - d. Teks Eksposisi
2. Berikut ini yang bukan termasuk unsur intrinsik sebuah cerita adalah.....
 - a. Penulis
 - b. Tokoh
 - c. Latar
 - d. Penokohan
3. Tanda baca yang digunakan untuk mengahiri sebuah kalimat disebut.....
 - a. Koma
 - b. Tanda seru
 - c. Titik
 - d. Tanda Tanya
4. Latar belakang sebuah cerita sering disebut juga dengan.....
 - a. Plot
 - b. Orang
 - c. Waktu
 - d. Tempat
5. Sebelum membuat kangan hendaknya seseorang membuat.....
 - a. Kerangka layang layang
 - b. Kerangka karangan
 - c. Aturan
 - d. Barisan

II. Isian

1. Urutkan gambar dibawah ini lalu ceritakan dengan singkat isi dari urutan gambar!



.....
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN HASIL
PENGAMATAN
KETERAMPILAN
GURU DAN
AKTIFITAS SISWA

Tabel pengamatan aktifitas siswa Siklus I

No	Indikator	Rata-rata		Jumlah	Rata-rata siklus
		Pert1	Pert 2		
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	3.23	3.49	6.72	3.36
2	Menganalisis gambar seri	2.94	3	5.94	2.97
3	Aktif bertanya dalam pembelajaran	2.4	2.63	5.03	2.515
4	Mendengarkan penjelasan guru	2.77	2.86	5.63	2.815
5	Aktif berdiskusi dalam kelompok	3.23	3.46	6.69	3.345
6	Menulis laporan kelompok	2.37	2.74	5.11	2.555
7	Mempresentasikan hasil diskusi	4	3.66	7.66	3.83
8	Menanggapi hasil diskusi	1.63	2.23	3.86	1.93
Jumlah		22.57	24.07	46.64	23.32
Rata-rata		2.82	3.01	5.83	2.91
Persentase		70.53	75.22	72.87	72.87
Kriteria		cukup	baik	baik	baik

Tabel hasil pengamatan keterampilan guru siklus II

NO	Indikator	Siklus 2		Rata-rata siklus 2
		Per 1	Per 2	
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	3	3	3
2	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	3	3	3
3	Menyajikan media gambar seri	2	3	2.5
4	Memberi penjelasan tentang materi	2	3	2.5
5	Membimbing pelaksanaan tanya jawab	2	3	2.5

6	Membimbing siswa menganalisis gambar seri	3	4	3.5
7				
8	Menciptakan iklim belajar yang kondusif	3	3	3
9	Memberikan penguatan	3	3	3
10	Memberikan <i>reward</i> atau penghargaan	3	4	3
11	Menutup pelajaran	2	3	2.5
Jumlah				32
Rata-Rata				2.91
Persentase				72.73
Kriteria				Baik

Lembar pengamatan aktifitas siswa siklus I pertemuan 1

NO	NAMA SISWA	Indikator Aktifitas siswa								Indk Nampak	Rata rata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ARA	4	3	2	3	3	2	4	2	23	2.875
2	ADR	3	3	2	2	3	3	4	1	21	2.625
3	BPW	4	3	2	3	3	2	4	1	22	2.75
4	CRA	3	2	3	2	3	2	4	1	20	2.5
5	DAA	2	3	2	3	3	2	4	1	20	2.5
6	DNR	2	2	2	3	3	2	4	1	19	2.375
7	DAEP	3	2	2	3	3	3	4	1	21	2.625
8	EN W	4	3	3	3	3	2	4	1	23	2.875
9	FL	3	3	2	2	3	2	4	1	20	2.5
10	FIIA	2	3	3	2	4	2	4	2	22	2.75
11	HIS	4	3	2	2	4	2	4	1	22	2.75
12	KAH	4	3	3	3	3	2	4	1	23	2.875
13	MAPA	3	3	2	3	3	2	4	1	21	2.625
14	MRN	3	2	3	2	3	2	4	2	21	2.625
15	MR	3	2	3	3	3	3	4	1	22	2.75
16	MRC	3	4	2	3	3	3	4	2	24	3
17	MAT	4	3	2	2	4	3	4	2	24	3
18	MAFPB	3	3	2	4	3	3	4	2	24	3
19	MDM	3	3	3	3	3	2	4	3	24	3
20	NF	4	3	2	3	3	2	4	2	23	2.875

21	NAA	4	3	3	3	4	2	4	2	25	3.125
22	NQM	3	3	2	4	3	2	4	2	23	2.875
23	NHR	3	3	2	3	4	2	4	2	23	2.875
24	NAP	3	3	2	2	4	2	4	2	22	2.75
25	NM	3	2	3	3	3	2	4	2	22	2.75
26	PAB	3	3	3	2	3	2	4	2	22	2.75
27	PP	4	3	2	3	3	2	4	2	23	2.875
28	RM	3	3	3	2	3	3	4	2	23	2.875
29	RT	2	3	2	3	3	2	4	2	21	2.625
30	RM	3	3	3	3	3	3	4	1	23	2.875
31	RRM	3	4	3	4	3	3	4	1	25	3.125
32	TIKNO	4	3	2	3	3	3	4	2	24	3
33	WLA	3	4	3	3	4	3	4	2	26	3.25
34	ZMH	4	4	2	3	4	3	4	2	26	3.25
35	PFF	4	3	2	2	3	3	4	2	23	2.875
Jumlah		113	103	84	97	113	83	140	57		
Rata-rata		3,23	2,94	2,4	2,77	3,23	2,73	4	1,62		

Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I pertemuan 2

NO	NAMA SISWA	Indikator Aktifitas siswa								Indk Nampak	Rata rata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ARA	3	3	3	3	4	3	3	3	25	3.13
2	ADR	3	3	3	4	3	3	4	2	25	3.13
3	BPW	4	3	4	3	4	2	4	2	26	3.25
4	CRA	3	2	3	2	3	3	3	2	21	2.63
5	DAA	3	3	2	3	3	3	4	2	23	2.88
6	DNR	3	2	2	3	3	2	4	3	22	2.75
7	DAEP	3	3	2	3	4	3	4	3	25	3.13
8	EN W	4	3	3	3	3	2	4	2	24	3
9	FL	4	4	2	2	3	3	4	2	24	3
10	FIIA	4	3	3	2	4	2	3	2	23	2.88
11	HIS	4	3	2	2	4	3	4	2	24	3
12	KAH	4	2	3	3	3	2	3	2	22	2.75
13	MAPA	4	3	2	3	3	3	4	2	24	3
14	MRN	3	2	3	2	4	2	4	2	22	2.75
15	MR	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3.13
16	MRC	3	4	3	3	3	3	4	2	25	3.13
17	MAT	4	3	2	2	4	4	4	2	25	3.13
18	MAFPB	3	3	3	4	3	3	3	2	24	3
19	MDM	3	3	3	3	4	2	4	3	25	3.13
20	NF	4	2	2	3	3	3	4	2	23	2.83

21	NAA	4	3	3	3	4	2	4	2	25	3.13
22	NQM	3	3	2	4	3	3	3	2	23	2.83
23	NHR	4	3	2	3	4	2	4	2	24	3
24	NAP	3	3	2	2	4	2	4	2	22	2.75
25	NM	4	2	3	3	3	3	4	2	24	3
26	PAB	3	3	3	2	4	3	3	2	23	2.88
27	PP	4	3	3	3	3	2	4	2	24	3
28	RM	3	3	3	2	3	3	4	2	23	2.88
29	RT	3	4	2	3	4	2	3	2	23	2.88
30	RM	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3.18
31	RRM	3	4	3	4	3	3	3	2	25	3.18
32	TIKNO	4	3	2	3	3	4	4	2	25	3.13
33	WLA	3	4	3	3	4	3	3	3	26	3.25
34	ZMH	4	4	2	3	4	3	4	2	26	3.25
35	PFF	4	3	3	3	4	4	3	3	27	3.38
Jumlah		122	105	92	100	121	96	128	78	842	105.25
Rata-rata		3,49	3	2,62	2,86	3.47	2,74	3,65	2,23	24,05	3,01

Lembar Pengamatan aktifitas siswa siklus II pertemuan 1

NO	NAMA SISWA	Indikator Aktifitas siswa								Indk Nampak	Rata rata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ARA	4	3	3	3	4	3	4	3	27	3.375
2	ADR	3	3	3	4	3	3	4	3	26	3.25
3	BPW	4	3	4	3	4	2	4	2	26	3.25
4	CRA	4	2	3	3	3	3	3	2	23	2.875
5	DAA	3	3	2	3	3	3	4	2	23	2.875
6	DNR	4	3	2	3	3	2	4	3	24	3
7	DAEP	3	3	3	3	4	3	4	3	26	3.25
8	EN W	4	3	3	3	3	2	4	3	25	3.125
9	FL	4	4	2	2	3	3	4	3	25	3.125
10	FIIA	4	3	3	2	4	2	3	2	23	2.875
11	HIS	4	3	2	2	4	3	4	2	24	3
12	KAH	4	2	3	3	3	2	3	3	23	2.875
13	MAPA	4	3	2	3	3	3	4	2	24	3
14	MRN	3	2	3	2	4	2	4	2	22	2.75
15	MR	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3.125
16	MRC	4	4	3	3	3	3	4	2	26	3.25
17	MAT	4	3	3	2	4	4	4	3	27	3.375
18	MAFPB	4	3	3	4	3	3	3	2	25	3.125
19	MDM	3	3	3	3	4	3	4	3	26	3.25
20	NF	4	3	2	3	3	3	4	2	24	3

21	NAA	4	3	3	3	4	2	4	2	25	3.125
22	NQM	3	3	2	4	3	3	3	2	23	2.875
23	NHR	4	3	2	3	4	2	4	2	24	3
24	NAP	3	3	3	2	4	2	4	2	23	2.875
25	NM	4	2	3	3	3	3	4	2	24	3
26	PAB	3	3	3	3	4	3	3	2	24	3
27	PP	4	3	3	3	3	2	4	2	24	3
28	RM	3	3	3	3	3	3	4	2	24	3
29	RT	3	4	2	3	4	3	3	2	24	3
30	RM	4	3	3	3	3	3	4	3	26	3.25
31	RRM	3	4	3	4	3	3	3	2	25	3.125
32	TIKNO	4	3	2	3	3	4	4	2	25	3.125
33	WLA	4	4	3	3	4	3	3	3	27	3.375
34	ZMH	4	4	3	3	4	3	4	2	27	3.375
35	PFF	4	3	3	3	4	4	3	3	27	3.375
Jumlah		129	107	96	103	121	98	129	83	866	108.25
Rata-rata		3.68	3.057	2.74	2.94	3.46	2.8	3.66	2.37	24.74	3.09

Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II pertemuan 2

NO	NAMA SISWA	Indikator Aktifitas siswa								Indk Nampak	Rata rata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ARA	4	3	3	3	4	3	4	3	27	3.38
2	ADR	3	3	3	4	3	3	4	3	26	3.25
3	BPW	4	3	4	3	4	3	4	3	28	3.5
4	CRA	4	2	3	3	3	3	3	2	23	2.875
5	DAA	3	3	3	3	3	3	4	2	24	3
6	DNR	4	3	2	3	3	4	4	3	26	3.25
7	DAEP	3	3	3	3	4	3	4	3	26	3.25
8	EN W	4	3	3	3	3	3	4	3	26	3.25
9	FL	4	4	2	2	3	3	4	3	25	3.13
10	FIIA	4	3	3	2	4	2	3	3	24	3
11	HIS	4	3	2	2	4	3	4	2	24	3
12	KAH	4	2	3	3	3	2	3	3	23	2.88
13	MAPA	4	3	3	3	3	3	4	2	25	3.13
14	MRN	3	3	3	3	4	2	4	3	25	3.13
15	MR	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3.13
16	MRC	4	4	3	3	3	3	4	2	26	3.25
17	MAT	4	3	3	3	4	4	4	3	28	3.5
18	MAFPB	4	3	3	4	3	3	3	2	25	3.13
19	MDM	3	3	3	3	4	3	4	3	26	3.25
20	NF	4	3	2	3	3	3	4	3	25	3.13

21	NAA	4	3	3	3	4	2	4	3	26	3.25
22	NQM	3	3	2	4	3	3	3	2	23	2.88
23	NHR	4	3	2	3	4	2	4	2	24	3
24	NAP	3	3	3	2	4	3	4	3	25	3.13
25	NM	4	3	3	3	3	3	4	2	25	3.13
26	PAB	3	3	3	3	4	3	3	2	24	3
27	PP	4	3	3	3	3	3	4	3	26	3.25
28	RM	4	3	3	3	3	3	4	3	26	3.25
29	RT	4	4	3	3	4	3	3	2	26	3.25
30	RM	4	3	3	3	3	3	4	3	26	3.25
31	RRM	4	4	3	4	3	3	3	2	26	3.25
32	TIKNO	4	3	2	3	3	4	4	2	25	3.13
33	WLA	4	4	3	3	4	3	3	3	27	3.38
34	ZMH	4	3	3	3	4	3	4	2	26	3.25
35	PFF	4	3	3	3	4	4	3	3	27	3.38
Jumlah		132	108	99	105	121	104	129	91	889	111.1
Rata-rata		3.77	3.08	2.83	3	3.46	2.98	3.69	2.6	25.4	3.175

Tabel pengamatan aktifitas siswa Siklus I

No	Indikator	Rata-rata		Jumlah	Rata-rata siklus
		Pert1	Pert 2		
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	3,23	3.49	6.72	3.36
2	Menganalisis gambar seri	2.94	3	5.94	2.97
3	Aktif bertanya dalam pembelajaran	2.4	2.63	5.03	2.515
4	Mendengarkan penjelasan guru	2.77	2.86	5.63	2.815
5	Aktif berdiskusi dalam kelompok	3.23	3.46	6.69	3.345
6	Menulis laporan kelompok sesuai dengan hasil pengamatan gambar seri	2.37	2.74	5.11	2.555
7	Mempresentasikan hasil diskusi	4	3.66	7.66	3.83
8	Menanggapi hasil diskusi	1.63	2.23	3.86	1.93
Jumlah		22.57	24.07	46.64	23.32
Rata-rata		2.82	3.01	5.83	2.91
Persentase		70.53	75.22	72.87	72.87
Kriteria		Tidak berhasil	Berhasil		

Tabel pengamatan aktifitas siswa siklus II

No	Indikator	Rata-rata		Jumlah	Rata-rata per-siklus
		Pert1	Pert 2		
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	3.69	3.77	7.46	3.73
2	Menganalisis gambar seri	3.06	3.09	6.15	3.075
3	Aktif bertanya dalam pembelajaran	2.74	2.83	5.57	2.785
4	Mendengarkan penjelasan guru	2.94	3	5.94	2.97
5	Aktif berdiskusi dalam kelompok	3.46	3.46	6.92	3.46
6	Menulis laporan kelompok sesuai dengan hasil pengamatan gambar seri	2.8	2.97	5.77	2.885
7	Mempresentasikan hasil diskusi	3.69	3.69	7.38	3.69
8	Menanggapi hasil diskusi	2.37	2.6	4.97	2.485
Jumlah		24.75	25.41	50.16	25.08
Rata rata		3.09	3.18	6.27	3.13
Persentase		77.34	79.41	78.37	78.37
Kriteria		Berhasil	Berhasil		

LAMPIRAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	NAMA SISWA	SIKLUS 1		SIKLUS 2		RAT-RATA	KETERANGAN
		Pert1	Pert2	Pert1	Pert2		
1	ARA	50	75	80	75	73.75	Tidak tuntas
2	ADR	65	85	70	85	77.5	Tuntas
3	BPW	75	55	75	80	75	Tuntas
4	CRA	75	80	85	90	82.5	Tuntas
5	DAA	65	70	70	95	76.25	Tuntas
6	DNR	80	80	85	100	86.25	Tuntas
7	DAEP	75	75	75	100	80	Tuntas
8	EN W	85	75	75	75	77.5	Tuntas
9	FL	50	65	70	75	70	Tidak tuntas
10	FIIA	75	75	80	70	76.25	Tuntas
11	HIS	85	75	75	85	82.5	Tuntas
12	KAH	75	85	70	85	78.75	Tuntas
13	MAPA	70	90	85	75	82.5	Tuntas
14	MRN	60	100	80	100	85	Tuntas
15	MR	70	100	75	95	88.75	Tuntas
16	MRC	70	80	90	100	85	Tuntas
17	MAT	85	75	80	65	76.25	Tuntas
18	MAFPB	75	75	85	100	83.75	Tuntas
19	MDM	75	80	100	75	85	Tuntas
20	NF	75	50	70	90	75	Tuntas
21	NAA	60	75	80	90	77.5	Tuntas
22	NQM	70	75	80	70	75	Tuntas
23	NHR	55	60	60	75	70	Tidak tuntas
24	NAP	70	50	75	80	75	Tuntas
25	NM	80	70	75	60	75	Tuntas
26	PAB	60	75	70	65	70	Tidak tuntas
27	PP	75	80	65	90	81.25	Tuntas
28	RM	80	75	75	75	77.5	Tuntas
29	RT	90	70	80	65	75	Tuntas
30	RM	65	75	70	65	71.25	Tidak tuntas
31	RRM	70	55	80	80	75	Tuntas
32	TIKNO	55	70	65	85	75	Tuntas
33	WLA	75	80	60	90	80	Tuntas
34	ZMH	70	85	75	85	80	Tuntas
35	PFF	70	75	80	75	80	Tuntas
Jumlah		2480	2615	2665	2865		
Rata –rata pertemuan		70.86	74.71	76.14	81.86		
Rata-rata siklus		72.79		79			

LAMPIRAN
DOKUMENTASI
PENELITIAN

Dokumentasi



Menyiapkan siswa untuk belajar



Menuliskan tujuan pembelajaran



Menerangkan materi pembelajaran



Membimbing kelompok kecil perorangan



Mengarahkan dalam proses pembacaan hasil diskusi



Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran

LAMPIRAN SURAT



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 01
KECAMATAN NGALIYAN**

Jalan Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telepon/Faxsimile 024-7623256 Semarang 50181
sdngaliyan01@gmail.com, escolin_010307@yahoo.com, sdngaliyan01.blogspot.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/293/2015

Dasar : 1. Surat Ijin Penelitian Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor : 60/UN37.1.1/KM/2015 tanggal 6 Februari 2015

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : **SLAMET RIYADI, S. Pd, M. Pd**

NIP : **1959061982011005**

Golongan Ruang : **Pembina/IVa**

Jabatan : **Kepala SD Negeri Ngaliyan 01**

Menerangkan bahwa :

Nama : **DHITA KURNIASARI AGUSTINA**

NIM : **1401410085**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1**

Judul : **Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi**

Tanggal pelaksanaan : **21 Maret s.d 30 Maret 2015**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015
Kepala SD Negeri Ngaliyan 01



SLAMET RIYADI, S. Pd, M. Pd
NIP. 195906191982011005



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 01
KECAMATAN NGALIYAN**

Jalan Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telepon/Faxsimile 024-7623256 Semarang 50181
sdngaliyan01@gmail.com, escolin_010307@yahoo.com, sdngaliyan01.blogspot.com



**KEPUTUSAN KEPALA SD NEGERI NGALIYAN 01 SEMARANG
NOMOR : 421.2/365/2015**

**TENTANG
PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
SD NEGERI NGALIYAN 01 SEMARANG**

KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 01 SEMARANG

- Menimbang** :
1. SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang sebagai sebuah Institusi Penyedia Jasa Pendidikan perlu menjalin dan menciptakan berbagai peluang yang akan mendorong organisasi tetap eksis;
 2. Langkah yang diambil SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang secara aktif dan proaktif adalah mencari peluang untuk meningkatkan diri, baik kualitas maupun kuantitas sumber daya yang ada;
 3. Kualitas produk tercermin pada pola bagaimana penetapan kriteria ketuntasan minimal.
- Mengingat** :
1. Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 31 ayat (1) dan ayat (2);
 2. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah;
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129.a/U/2004, tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
 7. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2005, tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SLB, Pendidikan Non Formal, UKS, Kepemudaan, Olahraga dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah;
 8. Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikeluarkan Depdiknas dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) Tahun 2007'
- Memperhatikan** :
1. Program Kerja Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 01 Semarang tahun pelajaran 2014/2015;
 2. Hasil Rapat Dewan Guru dan Komite Sekolah SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang pada hari Sabtu, 27 Juli 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mata Pelajaran/Kompetensi/Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar yang ada pada Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 01 Semarang (KTSP) sebagaimana tercantum pada lampiran keputusan ini;
- Kedua** : Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dicantumkan pada Mata Pelajaran/Kompetensi/Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud dalam diktum PERTAMA seperti pada lampiran keputusan ini..
- Ketiga** : Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibuat berdasarkan hasil analisis dan musyawarah guru.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan atau pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 27 Juli 2015

Revisi Sekolah



SLAMET RIYADI, S. Pd, M. Pd
NIP. 19590619 198201 1 005